

**‘PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU
BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo)

Oleh

VIDIA MAKSUM

E1117067

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo)

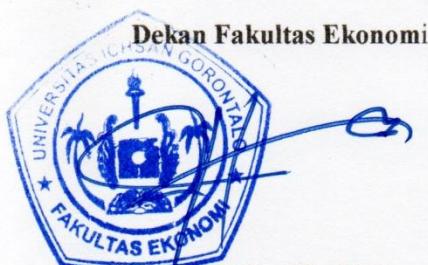
OLEH :

VIDIA MAKSUM
E11.17.067

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
2. Reyther Biki, SE., M.Si
3. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Si
4. Dr.Arifin, SE., M.Si
5. Shella Budiawan, SE., M.Ak

Mengetahui



Dr.Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi



Melinda Ibrahim, SE., M.SA., CTA,ACPA
NIDN : 0920058601

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo)

Oleh

VIDIA MAKSUM

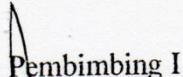
NIM : E1117067

SKRIPSI

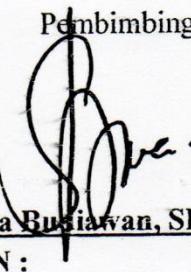
Telah disetujui dan siap untuk diujangkan

Gorontalo,2022

Pembimbing I


DR. Arifin, SE., M.Si
NIDN: 0907077401

Pembimbing II


Shella Rusiawan, SE., M.Ak
NIDN :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 6 september 2022

Yang membuat pernyataan



Vidia Maksum

ABSTRACT

VIDIA MAKSUM. E1117033. THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR, AND SELF-CONFIDENCE ON THE ACCOUNTING UNDERSTANDING LEVEL (AN EMPIRICAL STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS AT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

This research aimed to find to what extent the effect of emotional intelligence, learning behavior, and self-confidence simultaneously and partially on the accounting understanding level of accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo. This type of research was quantitative. The object of this research covered accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo. The sampling technique in this research was non-probability sampling. The data was collected through a survey method using a questionnaire directly distributed to accounting students from Semester 8 to Semester 14 at Universitas Ichsan Gorontalo. The results of this study indicated that emotional intelligence partially had a positive and significant effect on the accounting understanding level. Learning behavior partially had a positive and significant effect on accounting understanding level. Self-confidence partially had a positive and significant effect on the accounting understanding level. Emotional intelligence, learning behavior, and self-confidence simultaneously had a positive and significant effect on the accounting understanding level of accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo.

Keywords: *emotional intelligence, learning behavior, self-confidence, accounting understanding level*

ABSTRAK

VIDIA MAKSUM. E1117033. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan dan parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi semester 8 sampai dengan semester 14 di Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri, tingkat pemahaman akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha mengetahui segalanya, yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Atas petunjuk, rahmat dan inayahnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama islam dan ajarannya di dunia ini yang akan dikenang dan diamalkan sampai akhir zaman nanti.

Berkat pertolongan, karunia dan hidayah-Nya dan dengan petunjuk yang diberikan kepada penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) dan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul : *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Mohammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., Csr, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Abd Gaffar La Tjokke. M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, SE. S.Psi., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Rahma Rizal, SE., Ak.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak DR. Arifin, SE., M.Si selaku Pembimbing 1 dan Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak

memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis hingga usulan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan Rahmat dan Petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan usulan penelitian ini kedepannya nanti.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan dan bimbingan serta arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT dengan memperoleh surganya. Ammin.

Gorontalo, 2022

Penulis

Vidia Maksum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Praktis.....	13
2. Manfaat Teoritis	13
3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	15
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1 Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	18
2.1.2 Kecerdasan Emosional.....	27
2.1.3 Perilaku Belajar	34
2.1.4 Kepercayaan Diri.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	50
2.3 Kerangka Pemikiran	52
2.4 Hipotesis	54
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	59
3.1 Objek Penelitian	59
3.2 Metode Penelitian.....	59
3.2.1 Metode Yang Digunakan	59
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	60
3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	62
3.2.4 Sumber Data Dan Cara Pengumpulan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
4.2 Gambaran Umum Responden	74
4.2.1 Karakteristik Responden	75
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian	75
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data	77

<u>4.3.3</u>	Hasil Uji Reliabilitas.....	80
<u>4.3.4</u>	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
4.4	Hasil Uji Hipotesis	86
4.5	Pembahasan.....	91
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Survei Awal Penelitian	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 3.1 : Operasional Variabel X	60
Tabel 3.2 : Operasional Variabel Y	61
Tabel 3.3 : Skala Likert	62
Tabel 3.4 : Jumlah Populasi	63
Tabel 3.5 : Jumlah Sampel	64
Tabel 4.1 : Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner	74
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden	75
Tabel 4.3 : Hasil Uji Deskriptif	76
Tabel 4.4 : Uji Validitas Kecerdasan Emosional	77
Tabel 4.5 : Uji Validitas Perilaku Belajar	78
Tabel 4.6 : Uji Validitas Kepercayaan Diri	79
Tabel 4.7 : Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi- Durbin Watson	85
Tabel 4.10 : Model Persamaan Regresi	86
Tabel 4.11 : Hasil Uji R^2	88
Tabel 4.12 : Hasil Uji F.....	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 3.1 Struktur Analisis Regresi Linear Berganda	69
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	82
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran Instrumen Penelitian	110
Lampiran kuesioner Penelitian	112
Lampiran Data Mentah	118
Lampiran Validitas Data	122
Lampiran Reliabilitas	136
Lampiran Regresi Linier Berganda	138
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	140
Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	141
Hasil Turnitin.....	142
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	143
Abstrak.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia kerja saat ini menjadi semakin tajam akibat adanya era globalisasi. Aturan di dalam dunia kerja pun kini terus berubah. Penilaian tidak hanya di dasarkan pada tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman saja, tetapi juga di dasarkan pada seberapa baik kita dapat mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* sehingga akan memiliki nilai tambah ketika bersaing di dunia kerja.

Humanistic skill dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia kerja yang akan turut bertanggung jawab akan kelangsungan nilai-nilai kemanusian itu sendiri, sedangkan *professional skills* dimaksudkan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menjalankan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di dunia kerja nanti. Secara garis besar, *humanistic skill* dapat dikaitkan dengan bagaimana kecerdasan seorang mahasiswa dalam mengelola emosionalnya sementara *professional skill* lebih berkenaan dengan kemampuan akademiknya.

Ari Tri Widiastuti (2016) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi akuntansi harus menghasilkan akuntan yang professional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi di masa mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang yang professional sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting untuk seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan di dunia kerja. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep tersebut.

Pada umumnya dalam dunia akuntansi professional, masih banyak akuntan-akuntan yang tidak menjalankan profesinya secara baik. Sebagian besar melakukan penyelewengan terhadap anggaran perusahaan seperti *markup* dana yang tidak wajar sehingga dapat merugikan perusahaan. Salah satu faktor penyelewengan tersebut disebabkan karena akuntan tersebut tidak memahami esensi dari akuntan itu sendiri. Pemahaman akuntansi yang diperoleh ketika perkuliahan tidak dimaknai dan dipahami secara utuh dan hanya sebagian saja. Pemahaman yang tidak utuh tersebut yang kemudian dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk

melakukan penyelewengan. Selain itu, fakta tentang pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan diperguruan tinggi yang hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja dan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja jelas akan menimbulkan masalah yang akan mempersulit dan membingungkan mahasiswa untuk dapat memahami akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan diperguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia sehingga lulusan akuntansi memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Pemahaman akuntansi yang baik akan mencegah mahasiswa menjadi akuntan yang tidak akuntabel. Mahasiswa yang memperdalam dan menguasai ilmu akuntansi akan mempunyai sudut pandang yang lebih luas. Dengan pemahaman akuntansi yang baik, maka mahasiswa akuntansi dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi.

Keberhasilan pendidikan di sebuah universitas dapat dilihat dari prosentase mahasiswa dalam belajarnya. Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prosentase akademik siswanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perguruan tinggi pasti mengharapkan pemahaman dan prestasi dari peserta didiknya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari mahasiswa merupakan bentuk keberhasilan

belajar yang di dapat dari mahasiswa dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi dosenya. Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahan sampai akhir periode perkuliahan (Agustina, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada 40 mahasiswa akuntansi semester 6 yang tersebar di beberapa perguruan tinggi di provinsi gorontalo seperti di Universitas Ichsan Gorontalo, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Universitas Gorontalo dan Universitas Negeri Gorontalo yang dilakukan melalui google form diperoleh data yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Survei Awal Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STP	TP	TY	P	SP	
1	Apakah anda paham dengan mata kuliah pengantar akuntansi 1?	0	3	11	6	20	40
2	Apakah anda paham dengan mata kuliah pengantar akuntansi 2?	5	11	8	10	6	40
3	Apakah anda paham dengan mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1?	6	12	8	10	4	40
4	Apakah anda paham dengan mata kuliah akuntansi keuangan menengah 2?	6	12	9	9	4	40
5	Apakah anda paham dengan mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1?	5	12	9	10	4	40
6	Apakah anda paham dengan mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 2?	8	9	9	10	4	40

Sumber: hasil survey awal, 2020

Dimana:

STP : Sangat Tidak Paham

TP : Tidak Paham

TY : Tidak Yakin
P : Paham
SP : Sangat Paham

Berdasarkan hasil survey yang dirangkum dalam tabel 1 diatas diketahui bahwa mahasiswa memiliki jawaban yang bervariasi untuk setiap mata kuliah. Dari 40 mahasiswa yang mengisi survey yang disebarluaskan diketahui bahwa ada 3 orang mahasiswa yang tidak paham dengan mata kuliah pengantar akuntansi 1, ada 11 orang yang tidak yakin, kemudian ada 6 orang yang paham dan 20 orang yang menyatakan sangat paham dengan mata kuliah pengantar akuntansi 1. Selanjutnya untuk mata kuliah pengantar akuntansi 2 ada 5 orang yang menyatakan diri sangat tidak paham, 11 orang tidak paham, 8 orang tidak yakin, 10 orang paham dan 6 orang yang mengaku sangat paham.

Kemudian pada mata kuliah akuntansi menengah 1 diketahui bahwa ada 6 orang yang mengaku sangat tidak paham, 12 orang tidak paham, 8 orang tidak yakin, 10 orang paham dan 4 orang menyatakan diri sangat paham terhadap mata kuliah tersebut. Lebih lanjut pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah 2 diketahui bahwa ada 6 orang yang sangat tidak paham, 12 orang tidak paham, 9 orang tidak yakin, 9 orang paham dan 4 orang yang sangat paham. Sementara untuk pada kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1, mahasiswa yang mengaku sangat tidak paham sebanyak 5 orang, 12 orang tidak paham, 9 orang yang tidak yakin, 10 orang paham dan 4 orang menyatakan sangat paham dan terakhir untuk mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 2, mahasiswa yang menyatakan diri sangat tidak paham terhadap mata kuliah ini sebanyak 8 orang, 9 orang tidak paham, 9 orang tidak yakin,

10 orang paham dan 4 orang mengaku sangat paham dengan mata kuliah tersebut.

Dari hasil survey awal yang berhasil diperoleh peneliti memberikan bukti nyata bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak begitu memahami mata kuliah akuntansi, bahkan jika diamati dalam setiap perkuliahan ketika terjadi diskusi atau sesi Tanya jawab maka mahasiswa akan lebih cenderung untuk bersikap pasif dan tidak menjawab. Hal ini di sebabkan karena mayoritas mahasiswa mempunyai prilaku hanya datang, duduk, dengar dan catat dikurangi berfikir. Dengan adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa pada bidang pokok akuntansi masih sangat kurang. Bahkan banyak mahasiswa yang mengeluh dan mengatakan bahwa akuntansi merupakan mata kuliah yang sulit. Padahal kesulitan dalam memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalannya.

Keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) ini merupakan kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menentukan pikiran dan perilaku seseorang (Syaparuddin, 2020). Kecerdasan emosional ini memiliki peran

lebih dari 80% dalam mencapai tujuan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional.

Dalam memahami akuntansi, adanya kecerdasan emosional merupakan hal yang penting juga untuk menjadi pertimbangan. Secara konseptual, pengelolaan emosi diri yang baik akan menjadi salah satu faktor dalam proses memahami sebuah pelajaran. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013). Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu 3 komponen berupa kompetensi emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri dan motivas dan 2 kompenen lainnya berupa kompetensi sosial yaitu empati dan keterampilan sosial. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Keterampilan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) dalam Sholihah (2013) berusaha mengubah pandangan tentang kecerdasan intelektual yang menyaraskan bahwa keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka,

sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual. Dalam hal ini sangatlah perlu bagi mahasiswa membangkitkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya untuk dapat menuju kecakapan emosi yang maksimal.

Menurut Dewi dan Wirama (2016) selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan (Suprianto dan Harryoga, 2015).

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa. Sehingga mereka akan membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Faktanya, mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi

tidak memahami pelajaran tersebut. Sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya karena akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan dan pengurangan akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika (Rachmi, F. 2010). Selain itu, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi di dalam kelas, sikap yang cuek dengan situasi kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan juga cenderung menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara menyontek pada saat ujian merupakan fenomena yang sering sekali terjadi pada mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh perilaku belajar yang buruk dan jelas akan berpengaruh pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi adalah kepercayaan diri. Percaya diri dalam pemahaman memiliki pengaruh yang positif. Percaya diri dapat diartikan sebagai perasaan positif tentang apa yang dapat dilakukan dan tidak menghawatirkan yang tidak dapat dilakukan tetapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri merupakan pelumas untuk memperlancar hubungan antara diri sendiri dengan bakat, keahlian, potensi dan bagaimana cara memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya (Meidiyanti, 2019). Dalam kenyataan di dunia perkuliahan, banyak mahasiswa akuntansi ketika sedang mengikuti perkuliahan merasa malu untuk bertanya

kepada dosennya. Walaupun tidak mengerti dengan materi yang diberikan. Padahal pola pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dua arah, yaitu ketika dosen sedang menyampaikan materi dan ada mahasiswa yang belum mengerti maka mahasiswa tersebut akan memberikan pertanyaan dan meminta dijelaskan ulang materi yang disampaikan oleh dosen. Pola pembelajaran yang seperti ini idealnya yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi di beberapa perguruan ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk berpendapat. Bahkan mereka cenderung tidak dapat memecahkan masalah maupun mengambil keputusan dengan cepat, padahal rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa lebih dari 3,00 bahkan diatas 3,50. Oleh karena itu mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan pendapat dan dapat memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Aditya Prima Nugraha (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat

penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri yang dilakukan di universitas di Provinsi Gorontalo. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Aditya Prima Nugraha (2013) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Agar penelitian ini nantinya tidak akan meluas kepada aspek-aspek lain yang jauh relevansinya dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi variabel penelitian ini hanya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo?
2. Seberapa besar pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo?

3. Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sebagaimana uraian dari batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan umpan balik bagi pihak perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan akuntan yang profesional dan memberikan masukan kepada pihak program studi akuntansi dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional serta merubah perilaku belajar mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi yang baik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta wawasan dibidang akuntansi sekaligus menambah khasanah kepustakaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mempelajari dan mengembangkan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan

kepercayaan diri untuk memperoleh tingkat pemahaman yang baik sekaligus dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

1. *Theory of Reasoned Action (Teori Niat untuk Berperilaku)*

Theory of reasoned action (teori niat untuk berperilaku) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (*volitional*). Perilaku volitional didasarkan asumsi pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Teori niat untuk berperilaku hanya mendasarkan dan menyatakan niat berperilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap berperilaku dan norma subyektif. Sehingga masih terbuka luas untuk konstruksi pengembangan perilaku khusus. Perilaku individu secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan saat menentukan perilaku. Variabel eksternal tersebut adalah demografi, karakteristik personalitas, keyakinan mengenai obyek, sikap terhadap obyek, karakteristik tugas, dan situasional. Sehingga niat untuk berperilaku seorang individu akan direspon Ketika faktor-faktor dikeadaan sekitarnya terefleksi untuk mengambil tindakan individu. TRA dikembangkan untuk menguji hubungan antara sikap dan perilaku. Ada

dua konsep utama dalam TRA: “prinsip-prinsip kompatibilitas” dan konsep “niat perilaku”. Prinsip-prinsip kompatibilitas menentukan bahwa untuk memprediksi perilaku tertentu diarahkan ketarget tertentu dalam konteks tertentu dan waktu, sikap tertentu yang sesuai dengan target tertentu, waktu dan konteksi harus dinilai. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku yang didefinisikan oleh sikap-sikap yang mempengaruhi perilaku. Niat perilaku menunjukkan berapa banyak usaha seorang individu ingin berkomitmen untuk melakukan perilaku tersebut. Komitmen yang lebih tinggi berarti memungkinkan perilaku yang akan dilakukan.

2. Teori Motivasi

Teori motivasi yang banyak dikemukakan oleh para ahli terbentuk dari definisi motivasi yaitu kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsic) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Unsur intrinsic dan ekstrinsik yang mendasari motivasi inilah, melahirkan teori-teori motivasi menurut para ahli berikut ini:

a. Teori motivasi maslow (teori kebutuhan)

Abraham H. Maslow mengemukakan pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologika. Contohnya rasa lapar, haus dan istirahat

- 2) Kebutuhan rasa aman meliputi keamanan fisik, mental, psikologikal dan intelektual
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang. Meningkatkan kasih sayang keluarga
- 4) Kebutuhan akan harga diri. Menggambarkan status sosial seseorang
- 5) Aktualisasi diri. Memiliki kesempatan bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk mengubahnya menjadi kemampuan nyata.

b. Teori motivasi Vroom (teori harapan)

Dalam buku karangannya yang berjudul “work and motivation” membahas motivasi dari teori harapan adalah sebagai akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya tidak akan mengarah kepada hasil yang diinginkan itu. Bisa dijelaskan mengenai teori harapan berarti berkata jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, maka akan membuatnya sangat ter dorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya tersebut. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

c. Teori penetapan tujuan

Edwin Locke memberikan pendapat bahwa pada penetapan tujuan mempunyai empat jenis mekanisme motivasional yang meliputi:

- 1) Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
- 2) Tujuan-tujuan mengatur upaya

- 3) Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
- 4) Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

2.1.1 Tingkat Pemahaman Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sarana informasi atas kinerja keuangan dalam sebuah entitas pada suatu periode dan merupakan bahasa bisnis. Informasi dimaksud dapat digunakan untuk membuat prediksi atau perencanaan kinerja keuangan mendatang yang dapat digunakan oleh penggunanya serta membantu pihak manajemen perusahaan untuk menjadikan tolak ukur perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan. Akuntansi merupakan sebuah seni dalam mencatat dan mengklasifikasi dengan tujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan mudah dipahami sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Disisi lain akuntansi dapat megukur, memberikan kepasitan, menjabarkan tentang informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti pemilik modal, manajer, pajak dan pengambil keputusan lain dalam hal peningkatan sumber daya perusahaan. Adapun definisi secara rinci akuntansi dapat dilihat pada definisi berikut:

- a. Akuntansi adalah proses identifikasi, alat ukur atas informasi ekonomi
- b. Informasi ekonomi dimaksud merupakan hasil dari akuntansi yang dapat dijadikan alat untuk mengambil kebijakan dalam entitas usaha

Menurut Kieso, et al (2016) akuntansi terdiri dari 3 aktivitas yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa dalam satuan mata uang. Akhirnya kumpulan informasi tersebut dikomunikasikan kepada pihak manajer atau yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Menurut Kieso Donald dan Wegant (2010) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi melibatkan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Setelah teridentifikasi peristiwa ekonomi tersebut kemudian dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan terdiri atas pembuatan jurnal peristiwa ekonomi secara sistematis dan kronologis yang diukur dalam satuan mata uang tertentu. Di dalam pencatatan, peristiwa ekonomi juga diklasifikasikan dan dibuat ikhtisarnya. Aktivitas pengidentifikasi dan pencatatan tidak hanya memberikan manfaat, kecuali jika informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengguna yang berkepentingan. Informasi keuangan disampaikan melalui laporan akuntansi yang umumnya disebut sebagai laporan keuangan.

2. Konsep Dasar Akuntansi

Organisasi atau perusahaan punya sumber daya yang disebut dengan asset. Sedangkan hak atau klaim atas asset yang terbagi menjadi 2 yaitu hak kreditor dan hak pemilik. Hak kreditor merupakan kewajiban perusahaan sedangkan hak pemilik adalah ekuitas. Relasi diantara keduanya digambarkan melalui sebuah persamaan yang disebut dengan persamaan dasar akuntansi (Albertus, 2013). Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Munawir terdiri dari tiga bagian utama yaitu asset, liabilitas dan ekuitas (harta, hutang dan modal).

a. Asset

Asset dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus di alokasikan pada penghasilan yang akan datang serta asset yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak paten, hak penerbitan dan sebagainya (Kasmir, 2013). Menurut Weygant et, al (2012) asset diklasifikasikan menjadi asset lancar, investasi jangka panjang, asset tetap dan asset tidak berwujud yaitu:

1) Asset lancar

Asset lancar adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun).

Elemen-elemen yang termasuk dalam asset lancar antara lain:

- a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas
- b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c) Piutang baik piutang dagang maupun piutang wesel
- d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi
- e) Semua investasi sementara
- f) Semua beban atau biaya yang dilakukan dan masih merupakan piutang pada akhir periode akuntansi

2) Asset tetap

Pengertian asset tetap menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 16 (2019) asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

3) Asset tetap tidak berwujud

Menurut Martani (2012) aset tetap tidak berwujud yaitu asset yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti hak paten, copyright, organization cost atau biaya pendirian franchise, goodwill dan sebagainya.

- 4) Beban atau biaya yang tangguhkan biaya yang dibayar dimuka dan biaya yang ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang
- 5) Asset lain-lain adalah semua asset perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam asset tersebut diatas misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

b. Liabilitas (Hutang)

Menurut PSAK 57 Tahun 2019 liabilitas adalah kewajiban sekarang entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, karakteristik liabilitas adalah kewajiban saat ini, timbul dari peristiwa masa lalu dan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya, liabilitas yang timbul dimasa yang akan datang karena kejadian hari ini.

c. Ekuitas (Modal)

Menurut Munawir (2010) modal adalah harta atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang tinggal setelah pengurangan kewajiban-kewajiban. Dalam SAK ETAP (2013) menerangkan bahwa ekuitas adalah bahwa bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan dengan peraturan perundang-undangan dan akta pendirian yang berlaku. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) modal

pemilik dibedakan menjadi dua yaitu modal saham dan saldo laba (Weygant et al, 2012).

Ekuitas sendiri dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas modal dapat diklasifikasikan antara lain:

- 1) Ekuitas yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor atau agio saham, hadiah atau donasi)
- 2) Laba yang ditahan
- 3) Modal penilaian

3. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah skill atau kemampuan dalam memahami akuntansi dengan baik sebagai alat ilmu pengetahuan hingga proses atau praktik. Skil dan pengetahuan yang berkembang dari pelajaran formal pada dasaranya ditunjukan dengan angka atau nilai dari tes yang diberikan oleh guru maupun dosen. Haq, et al (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari 2 sisi yang berbeda yakni pengetahuan profesi dan pengetahuan keahlian.

Akuntansi merupakan alat pengetahuan di lembaga pendidikan, sehingga akademisi berpadangan bahwa akuntansi diabagi menjadi dua bagian yakni bidang teory dan praktik. Pada dasarnya teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi itu sendiri dimana tujuan utama dari pada teori adalah memberikan penjelasan tentang praktikum akuntansi.

Akuntansi berkembang atas pertimbangan nilai yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan didominasi oleh faktor lingkungan dimana akuntnasi

dipraktekan. Pemahaman merupakan sebuah alur dan kerangka berpikir dan belajar, seperti apa yang disampaikan oleh Sudjono (2011) dimana menjelaskan bahwa pemahaman adalah skil dari seseorang untuk mengerti dan memahami, dimana memahami berada di level atas antara mengetahui dan mengingat. kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Sementara Bire (2014) menjelaskan bahwa menempuh pembelajaran di intitut pendidikan tinggi adalah salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan seseorang, dimana semangat dan cara belajar dan sikap mahasiswa terhadap belajar itu sendiri sangat tinggi dan kesadaran akan adanya tujuan individu yang sangat jelas

4. Faktor-Faktor Tingkat Pemahaman Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman menurut Oemar Hamalik (2002) dalam Roswita (2013) dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Faktor intern

Faktor intern yaitu intelegensi orang yang berfikir menggunakan inteleknya, kemampuan intelegensi dapat mempercepat atau memperlambat dalam pemecahan masalah, tegantung pada kemampuan individu, dari intelegensi sendiri kita dapat mengukur tingkat kepandaian dan kecerdasan seseorang dan pola pikirnya. Berfikir merupakan suatu kepribadian yang kreatif yang akan mempengaruhi penemuan ilmiah yang terarah kepada suatu tujuan, manusia berpikir untuk menemukan suatu konsep dan pemahaman yang dikehendaki.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern dimana pemahaman tersebut dipengaruhi dari penyampaian orang lain, semakin baik penyampaiannya maka semakin mudah orang lain dalam menerima konsep tersebut hingga sangat mudah orang itu untuk memahami, dan begitu juga sebaliknya.

5. Pengukuran Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah *skill* seseorang dalam menelaah dan menjabarkan tentang akuntansi (Saputra, 2019). Dalam kamus besar bahasa indonesia menjelaskan tentang paham yang berarti pandai atau bisa mengerti, sedangkan pemahaman merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk memahami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang yang paham dan mengerti akuntansi adalah orang yang cerdas dalam menelaah dan menjabarkan tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi dalam pendidikan tinggi dapat diukur dari beberapa indikator dengan menggunakan angka rill atau nilai dari beberapa mata kuliah diantaranya

- a) Pengantar akuntansi
- b) Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2
- c) Sistem informasi akuntansi
- d) Akuntansi biaya
- e) Akuntansi sektor publik
- f) Akuntansi manajemen
- g) Akuntansi keuangan lanjutan 1 dan 2

h) Auditing 1 dan 2

i) Teori akuntansi

Mata kuliah diatas adalah mata kuliah utama yang menjadi instrumen utama tentang gambaran akuntansi.

Weygant et, al (2012) menyatakan bahwa akuntansi dilihat dari tiga bagian utama yaitu atas asset, liabilitas dan ekuitas. Disisi lain asset/aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan serta asset/aktiva yang tidak berwujud seperti goodwill, hak paten, hak cipta dan lain sebagainya. Menurut Kieso dkk (2012) liabilitas merupakan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang akibat dari kewajiban yang ditimbulkan sekarang. Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilih atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki terhadap seluruh hutang.

Berkaitan dengan pemahaman akuntansi, tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan oleh seseorang individu yang sejauh mana dia akan dapat mengerti benar akan suatu materi permasalahan yang ingin diketahui. Berdasarkan hal tersebut tingkat pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang sejauh mana pengertian dan kepandaian individu dalam materi akuntansi.

Pada penelitian ini pemahaman akuntansi mahasiswa dilihat dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi berdasarkan indikator yang digunakan oleh Rubiah (2013) yaitu :

- a. Asset
- b. Liabilitas, dan
- c. Ekuitas

Patokan nilai untuk menilai pemahaman akuntansi tidak digunakan pada penelitian ini karena belum tentu nilai tersebut merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan untuk mengubah pengetahuan, perilaku atau penalaran mahasiswa (Mawardi, 2011).

2.1.2 Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan terkadang hilang dalam waktu yang singkat serta keadaan fisiologi maupun psikologi seperti sebuah perasaan gembira cinta dan keharuan. Emosi berkaitan dengan suatu perasaan dan pemikiran, suatu keadaan psikologi, biologis dan suatu keinginan untuk bertindak. Emosional adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan emosi. Pada dasarnya kecerdasan yang berasal dari kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung dan menganalisis yang sedianya didapatkan dibangku kuliah dan mengarahkan orang menuju kesuksesan dibidang akademik, namun keberhasilan hidup tidak hanya sebatas definisi itu saja, ada beberapa paradigma baru yang mulai berkembang dimana kecerdasan lain selain kecerdasan intelektual seperti, skil, ketajaman sosial, hubungan sosial, kecerdasan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional Rachmi (2010).

Ada dua macam kecerdasan berdasarkan kekuatanya yakni, yang pertama kecerdasan kreatif dimana kecerdasan ini memiliki kekuatan untuk menciptakan sesuatu atau hal hal yang baru dan yang kedua adala dan eksekutif, dimana kecerdasan ini memiliki kekuatan dalam mereplikasi pola pikir orang lain.

Kecerdasan emosional adalah penggunaan emosi secara cerdas dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga intrapersonal (membantu orang lain). Achmad (2017) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan skil dalam mengenali perasaan sendiri dan orang lain, mampu untuk memberikan motivasi (*Self Motivatioan*) dan mampu mengolah emosional dengan baik, baik menjaga hubungan dengan orang lain mamupun kondisi pribadi. Ada perbedaan antara kemampuan menjaga emosional maupun skil intelektual, keduanya berbeda namun saling melengkapi. Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan dimana seseorang dapat berfikir secara kolektif dapat memahami dan merasakan secara efektif. Komponen yang memengaruhi kecerdasan emosional sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan dari dalam diri (mengenal diri sendiri)
- 2) Keahlian mengatur dan mengolah emosi
- 3) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri
- 4) Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain (empati)

5) Keahlian dalam berhubungan sosial

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang menerima, mengelola, dan meluapkan serta mengontrol emosi diri dan orang lain disekitarnya.

2. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Ada dua faktor utama dalam mengukur kecerdasan emosional seiring dengan perkembangan manusia, yakni faktor intern dan ekstern. Hal tersebut dapat digambarkan pada pernyataan dan penelitian yang dilakukan oleh goleman (2005) bahwa ada faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional, diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Dalam mempelajari kecerdasan emosional tentunya lingkungan keluarga yang menjadi tombak utama atau kata lain sekolah pertama dalam membuat pondasi emosional. Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak anaknya. Emosional dapat dikembangkan disaat usia dini seperti ekspresi dan lain lain, emosional yang baik harus ditanamkan sejak lahir, hal tersebut sangat berguna untuk kehidupan setiap orang. Hal hal yang dapat melatih emosionalnya seperti kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya.

Kebiasaan kebiasaan diatas akan menjadikan anak tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan tenang, karena mampu menenangkan

dirinya sendiri, konsentrasi yang tinggi hingga mampu terhindar dari kegiatan kegiatan yang negatif.

b. Lingkungan Non Keluarga

Selain keluarga, ada faktor lain yang dapat membentuk kondisi emosional seseorang akan terbangun yakni lingkungan sehari hari selain keluarga dimana masyarakat umum dan lingkungan tempat tinggal, dan tentunya kecerdasan emosional akan tebangun seiring dengan perkembangan mental anak dan pertumbuhan fisik. Dan biasanya akan nampak pada saat anak-anak bermain seperti mempertunjukkan watak dan lain-lain. Anak memiliki peran individu dengan emosi yang menyertainya, hingga mulai belajar memahami keadaan sesama atau orang lain.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa emosional seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan intern dalam hal ini adalah keluarga, namun faktor luar pun mampu membentuk kepribadian dan kondisi emosional anak, seperti lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan bermain lainnya.

3. Indikator Kecerdasan Emosional

Dalam mengukur kecerdasan seseorang tentu perlu ada indikator untuk mengukurnya, kecerdasan emosional dibagi menjadi 5 komponen seperti apa yang dijelaskan oleh Goleman (2003) dalam Zakiah (2013) diantaranya:

a. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri merupakan kelebihan skil manusia dalam merasakan dan mengenali perasaan yang ada dalam dirinya dan berguna untuk mengambil kebijakan bagi diri sendiri, percaya diri yang tinggi, memiliki barometer atas kemampuan diri sendiri, adapun unsur unsur kesadaran diri yakni:

- 1) Sadar akan emosi dimana manusia dapat mengenali emosinya sendiri dan pengaruh atas kondisi emosinya
- 2) Menilai diri sendiri secara detail, dimana bisa melihat kekuatan dan kelemahan pada diri sendiri
- 3) Percaya diri dimana, yakin terhadap diri dan skil pribadi

b. Pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri merupakan skil untuk menahan emosi pada diri sendiri dengan tujuan memberikan dampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap perasaan, mampu mengendalikan diri, seperti mengutamakan kenikmatan sebelum mencapai tujuan dan sasaran atas tugas yang dilaksanakan. Unsur-unsur pengendalian diri yaitu:

- 1) Pengendalian diri, dimana mampu mengolah emosi dan tidak akan terdesak oleh perasaan yang dapat merusak
- 2) Jujur, dimana mampu memelihara norma, integritas dan nilai nilai kejujuran
- 3) Hati hati dimana, bertanggung jawab terhadap pekerjaan sendiri
- 4) Adaptabilitas dimana luwes pada saat menghadapi perubahan

5) Inovatif dimana, sanggup menerima dan terbuka dalam menghadapi gagasan, pendekatan dan indormasi terbaru

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi merupakan skil dengan menggunakan hasrat dengan asusmsi dapat membangkitkan semangat dan energi dalam mencapai keadaan yang lebih baik hingga mampu berinisiatif dan melakukan tindakan secara efektif. Adapun unsur unsur motivasi yakni,

- 1) Dorongan atas prestasi dimana, ada faktor yang dapat mendorong untuk bisa menjadi lebih baik dan memenuhi standar keberhasilan
- 2) Komitmen dimana, mampu beradaptasi diri terhadap sasaran lembaga dan instansi
- 3) Inisiatif dimana, selalu siap dan mampu memanfaatkan setiap peluang dan kesempatan
- 4) Optimisme dimana selalu gigih dalam memperjuangkan sasaran walaupun ada halang ringtang maupun terancam gagal

d. Empati (*Emphaty*)

Empati merupakan skil merasa terhadap apa yang dirasakan orang lain, empati mampu memahami orang lain dari berbagai prespektif, dan terbangun hubungan saling percaya, hingga mampu menyelaraskan diri dengan berbagai kondisi dan situasi. Unsur-unsur empati yaitu:

- 1) Memahami sesama dimana, mampu beradaptasi dengan mengendalikan perasaan dan prespektif lain hingga mampu menunjukkan minat terhadap kepentingan orang lain
 - 2) Mengembangkan orang lain dimana, mampu merasa terhadap apa yang menjadi kebutuhan orang lain dan selalu berusaha mengembangkan kemampuan orang lain
 - 3) Mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain
 - 4) Orientasi pelayanan dimana, mampu mengantisipasi, berusaha memenuhi kebutuhan orang lain dan mengenali orang lain
 - 5) Memberikan peluang kepada orang lain melalui pergaulan dalam hal memanfaatkan kebergaman
 - 6) Mampu membaca arus dan keinginan organisasi dan menyatukan dengan perasaan sebagai upaya sadar politis
- e. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial atau skil sosial merupakan kemampuan berhubungan dengan orang lain dengan cara mampu menangani emosi, hingga bisa memimpin dengan baik, mampu mempengaruhi, dapat bermusyawarah, mampu menyelesaikan persoalan dan *team work* yang baik. Unsur-unsur keterampilan sosial yaitu:

- 1) Pengaruh yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi
- 2) Komunikasi yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan

- 3) Manajamen konflik yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat
- 4) Kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain
- 5) Membangun hubungan yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat
- 6) Kolaborasi dan kooperasi yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama
- 7) Kemampuan tim yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.1.3 Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku merupakan kativitas tentang perubahan pada manusia, Perubahan itu di dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotorik (Walgit, 2005) dalam Sabban (2017). Kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan bahwa belajar merupakan usaha yang diperoleh oleh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu belajar dapat diartikan sebagai proses dalam siklus kehidupan, Proses tersebut membuat sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Hanafy, 2014).

Pada dasarnya perilaku dan sikap memiliki perbedaan, dimana sikap merupakan cara untuk memandang sesuatu secara mental, sedangkan perilaku merupakan inde atau pandangan dari apa yang dipikirkan

(Poniman, 2006) dalam Sulistiyawan (2019). Perilaku merupakan sebuah gambaran atas kecenderungan manusia dalam melakukan tindakan pada saat beraktivitas sehari hari, Muhibbin Syah (2010) dalam Muslih (2014) Menjelaskan bahwa kebiasaan belajar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman dan hal tersebut merupakan faktor yang timbul dari intern. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku. Disisi lain definisi belajar sangat beragam tergantung cara kita memaknai dan sudut pandang kita masing masing, secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Perilaku belajar merupakan perilaku yang timbul dari diri mahasiswa dalam hal merespon dan memberi tanggapan atas kegiatan belajar mengajar yang terjadi dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Secara kualitatif perilaku belajar dapat dinilai dengan dua hal yakni baik dan buruk tergantung pada diri masing masing yang mengalaminya untuk memberikan respon dengan baik atau buruk. Dari definisi dan pernyataan diatas tentang perilaku belajar maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan tindakan tentang perilaku atas pelaksanaan mekanisme belajar yang dilakukan oleh manusia dalam waktu tertentu dan situasi tertentu. Perilaku belajar juga diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Suwardjono (2004) dalam Mutia (2015) menyatakan bahwa “belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategic dalam mencapai tujuan individual seseorang”. Semangat, cara belajar dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat dimaknai bahwa perilaku belajar merupakan aktivitas rutin dan telah menjadi kebiasaan manusia yang sudah tertanam dalam diri dengan tujuan untuk mencapai kemampuan dan keilmuan, Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) yaitu :

- a. Adanya perubahan pada perilaku dan tingkah laku manusia merupakan sebuah penanda bahwa orang tersebut telah belajar
- b. Perubahan tingkah laku yang permanen.
- c. Tingkah laku yang sifatnya potensial.
- d. Perubahan perilaku yang berasal dari pelatihan dan pengalaman yang dijalani.

2. Faktor-Faktor Perilaku Belajar

Dalam mengukur perilaku belajar seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baharuddin dan Wahyuni (2015) menjelaskan setidaknya ada 2 faktor utama yang berperan aktif mempengaruhi perilaku belajar diantaranya,

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri manusia yang secara signifikan mempengaruhi perilaku belajar seseorang, dimana faktor tersebut meliputi, Faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis dimaksud adalah kecerdasan intelektual, minat dan bakat, sikap dan motivasi diri. Sedangkan fisiologis merupakan kondisi fisik manusia.

b. Faktor ekstern

Faktor Ekstern merupakan yang yang berasal dari luar lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku belajar. Faktor ekstern meliputi lingkungan luar seperti lingkungan masyarakat dan sekolah, Selain itu lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental dan faktor materi yang diajarkan kepada individu.

3. Indikator Perilaku Belajar

Adapun indikator yang dapat mengukur perilaku belajar atau kebiasaan belajar menurut Suwardjono (2004) dalam Nugraha (2013) adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan merupakan aktivitas yang tidak direncanakan oleh manusia yang mengendap pada diri manusia dan berlangsung otomatis. Kebiasaan belajar merupakan bakat yang tidak alamiah yang ada sejak lahir dalam diri manusia. Kebiasaan belajar dimaksud bukan semata mencatat dan mendengar penjelasan dari guru maupun dosen melainkan mendengar dan menganalisis apa yang telah disampaikan oleh dosen pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kebiasaan belajar pada saat mengikuti pelajaran/mata kuliah adalah salah satu faktor yang dapat menunjang dalam mencapai prestasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka wajib mahasiswa aktif dan memiliki sikap dan metode belajar yang sistematis. Cara belajar manusia adalah skil yang nantinya akan memiliki hasil belajar yang baik, yang diperoleh dari latihan sehingga semakin lama maka akan menjadikan kebiasaan yang akan melekat pada diri manusia.

Mengikuti proses kegiatan belajar merupakan aktivitas yang sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa dan telah menjadi kebiasaan yang sudah berakar pada mahasiswa, dimana proses belajar yang menjadi kebiasaan sejak lama adalah, belajar secara teratur, tepat, dan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan karakter khusus bagi yang menjalankan proses ini.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Membaca merupakan kegiatan yang ditimbulkan dari berbagai macam faktor dari diri pembaca dan dari faktor lainnya yakni dari faktor luar diri sendiri. Secara umum ada dua hal yang sangat berkaitan dengan aktivitas membaca yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga harus dibutuhkan sejumlah hal yang dapat memperlancar kegiatan membaca, diantaranya pengalaman, kemampuan memahami bahasa, pengetahuan, tujuan membaca dan teknik membaca.

Membaca merupakan aktivitas dalam hal memahami inti dari apa yang menjadi bahan bacaan, baik dalam hati maupun secara lisan. Membaca merupakan salah faktor besar dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga membaca memerlukan beberapa unsur diantaranya, Sumber daya mahasiswa dengan mempertimbangkan Judul, Topik, Sub bab, dan berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Dalam hal menunjang keberhasilan dalam memahami isi bacaan maka perlu membuat catatan catatan yang dia anggap penting dan juga mecatat yang muncul pada benak kita serta pilihan jawaban atas pertanyaan. Orang yang tebiasa membaca buku menjadi sebuah kebiasaan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kebiasaan tersebut harus dilakukan oleh manusia agar keilmuannya terasah dan meningkat, seiring dengan apa yang dibaca dari berbagai sumber dan referensi.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Membaca sering di identik kan dengan belajar, keduanya saling berhubungan, dimana setiap pembaca selalu mencari sumber bacaan dari berbagai pedoman dan referensi. Dalam memenuhi hal tersebut maka mahasiswa harus memperoleh dari berbagai sumber yang begitu relevandan sanggup memberikan jawaban atas kebutuhan pengetahuan dan berisi informasi yang dibutuhkan.

Dalam memenuhi kebutuhan membaca, perspustakan merupakan alternatif tempat yang disediakan dalam memfasilitasi berbagai macam referensi buku, yang menyebabkan mahasiswa dapat mencari bahan bahan kuliah, baik perpustkaan pemerintah maupun perpusakaan kampus dan umum.

Melonjaknya pengunjung perpustakan dapat menjadi indikator utama dalam menunjang perlakau mahasiswa dalam belajar. Banyaknya sumber referensi buku yang berada di perpustakaan dapat memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian adalah Persiapan yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada saat menghadapi ujian. Kebarhasilan mahasiswa dalam melaksanaan setiap ujian oleh mahasiswa dimana mahasiswa tersebut mampu memperhatikan dengan baik terhadap apa yang telah dijelaskan oleh tim teching dan dosen sebelumnya.

Settiap mahasiswa yang memahami penjelasan dari dosen

sebelumnya maka dengan mudah mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.

2.1.4 Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki manusia dan merupakan kemampuan tersendiri pada manusia itu sendiri dengan mampu menerima apa adanya baik negatif dan positif yang terbentuk dari proses belajar yang tujuan utamanya untuk kebahagiaan sendiri (Ramadhani dan Putrianti, 2014). Disisi lain kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai skil yang dapat menjadikan mahasiswa kuat atau lemah dalam meningkatkan pemahaman ilmu akuntansi dan mencapai tujuan lainnya (Goleman, 2012).

Cook Lynn et al (2011) menjelaskan kepercayaan diri merupakan kemampuan yang ada pada diri sendiri dan kesadaran yang kuat tentang harga diri, orang yang memiliki ketrampilan ini akan sangat berani untuk tampil dengan penuh keyakinan, berani menyampaikan ide dan pandangannya, bersedia berkorban serta tegas dalam menyampaikan pendapatnya sehingga dapat mengambil kebijakan yang baik dalam keadaan yang pasti dan tidak tertekan. Lebih lanjut Ifdil (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang individu dalam bersikap positif, baik positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. *Deloitte dan Touche Consulting* dalam Rudi (2018) menjelaskan pendapatnya bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mampu mengendalikan diri dan mampu menjaga keyakinanya serta

mampu menciptakan perubahan di dalam lingkungannya sendiri, dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri mampu mengenali diri sendiri, mampu menegendalikan dirinya sendiri, memotivasi, punya rasa empati dan terampil dalam bersosial. Seseorang akan merasa percaya diri jika orang tersebut merasa berkompeten, dan memiliki kepercayaan bahwa dia bisa melakukan sesuatu karena memiliki pengalaman, prestasi yang baik, harapan yang realistik serta meyakini kemampuan yang dimiliki. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan selalu dihantui oleh kegagalan mereka karena adanya rasa tidak mampu yang lahir pada diri sendiri, hilangnya rasa percaya diri akan menimbulkan keputus asaan, ketidak berdayaan dalam melakukan sesuatu, dan menimbulkan rasa keragu raguan pada diri sendiri. Namun satu hal yang perlu di ingat bahwa kelebihan rasa percaya diri akan menimbulkan sifat sombang dan angkuh, apa lagi skil sosialnya masih sangat minim. Pada umumnya rasa percaya diri pada diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut merasa dirinya produktif, mampu menyelesaikan tantangan dan rintangan yang ada pada dirinya serta mengusai pekerjaan yang diembannya. Mereka mempercayai diri sendiri sebagai katalisator, penggerak dan pelopor serta merasa bahwa kemampuan-kemampuan mereka lebih unggul dibandingkan kebanyakan orang lain.

Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti apa yang dijelaskan oleh Pangestianto (2018) di antaranya:

- 1) Lingkungan keluarga

Ruang lingkup keluarga adalah faktor pertama dan paling utama dalam kehidupan seseorang, sehingga keluargalah yang sangat mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri.

2) Pendidikan formal

Sekolah atau perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga.

3) Pendidikan non formal

Selain keluarga dan pendidikan formal, pendidikan non formal pun menjadi salah faktor dalam membentuk kepercayaan diri, dimana modal yang dapat membentuk kepercayaan diri adalah skil tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dan skil atau keterampilan tersebut tidak berada pada pendidikan formal melainkan sebuah pengalaman dan pendidikan lain yang non formal.

4) Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah.

2. Karakteristik Percaya Diri

Ada dua jenis rasa percaya diri seperti yang dijelaskan oleh Ifdil (2018) yakni percaya diri yang ada sejak manusia lahir dan percaya diri secara batin

a. Percaya Diri Lahir

Yang dimaksud dengan percaya diri lahir adalah percaya diri yang memberikan kita kekuatan dan memotivasi kita bahwa kita selalu dalam keadaan baik. Percaya diri dengan jenis ini memungkinkan seseorang bertampil dengan menunjukkan kepada dunia bahwa dia selalu yakin terhadap dirinya sendiri. Ada 4 ciri khas yang dimiliki seseorang pada jenis percaya diri batin berdasarkan penjelasan Lindenfield yaitu:

1) Cinta diri

Orang yang menghargai dan mencintai dirinya sendiri dan orang lain menandakan dia percaya diri batin, orang tersebut akan selalu melakukan usaha yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan orang lain secara wajar dan menjaga imunitas dan kesehatan diri. Selain itu orang tersebut memiliki keahlian dibidang tertentu yang menyebabkan dia bangga, dan menimbulkan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri lahir sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan yang positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas

dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

4) Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

b. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin membuat individu harus bisa memberikan kesan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri (percaya diri lahir) melalui pengembangan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut :

1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topic pembicaraan dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan

serta membela hak kita dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan negative dalam diri.

3) Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu menyenangkan orang lain

4) Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Teori Lauster dalam Sari (2014) menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penialain yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, yaitu suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambar pengungkapan tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ada tiga faktor utama yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seperti apa yang dijelaskan oleh Lauster dalam Wahyuni (2020) diantaranya:

- a. Kemampuan pribadi dimana orang tersebut tidak tergantung pada orang lain karena sangat mengenal dirinya sendiri dan tidak cemas dalam melangkah dan mengambil tindakan
- b. Interaksi sosial merupakan salah sikap individu yang menyebabkan individu tersebut dapat berinteraksi, mampu menyesuaikan diri, sikap toleransi serta menghargai orang lain
- c. Konsep diri dimana, orang menilai dirinya dan orang secara positif terhadap apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya

4. Cara-Cara Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Thursan Hakim dalam Istiqomah (2018) menjelaskan bahwa ada proses yang harus dilalui dalam hal meningkatkan rasa percaya, dengan kata lain

percaya diri tidak akan timbul begitu saja. Ada beberapa proses dalam membentuk rasa percaya diri diantaranya:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik
- b. Memhami kelebihan dan kekurangannya
- c. Ada reaksi positif dalam memahami kekurangannya
- d. Mempunyai pengalaman dalam kehidupannya

Disi lain Fatimah (2010) dalam Pohan (2017) menjelaskan rasa proporsional dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan hal tersebut harus dimulai dari diri sendiri. Adapun cara yang digunakan adalah:

- a. Evaluasi diri secara objektif

Setiap individu harus mengevaluasi dirinya sendiri dan membuat list terhadap apa yang menjadi potensi diri

- b. Jujur dan menghargai kemampuan diri

Sadari dan hargai apapun yang menjadi potensi dan keberhasilan yang dimiliki.

- c. *Positif thinking*

Tolak presepsi dan prasangka buruk yang lahir dari benak kita dan jangan memberikan ruang terhadap pola pikir yang negatif

- d. Gunakan *self affirmation*

self affirmation merupakan cara terampuh untuk memusnahkan *negative thinking*.

- e. Berani mengambil resiko

Jika kita telah paha terhadap suatu objek maka kedepan kita akan dapat memprediksi tantangan dan resiko yang akan kita hadapi, sehingga tidak harus menghindar jika ada resiko melainkan menggunakan strategi jitu dalam menghadapinya

- f. Bersyukur terhadap nikmat Tuhan

Memandang diri sendiri secara positif

- g. Tujuan realistik

Tujuan tujuan tyang telah di tetapkan harus di evaluasi, dimana tujuan tersbut reaslistis atau tidak, karena tujuan yang realstis akan mempermudah dalam mencapai tujuan

5. Indikator Kepercayaan Diri

Junarti (2014) menjelaskan indikator indikator sesorang dalam mengukur tingkat kepercayaan diri

- a. Tampil dengan rasa percaya diri
- b. Tindakan yang dilakukan selalu independen
- c. Meyakini kemampuan diri sendiri
- d. Sangat dekat dengan konflik dan tantangan

Menurut Jumalia (2018) ada 4 indikator kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya kemampuan sendiri, yakni terhadap aspek yang ada di dirinya untuk bisa mencapai tujuan hidupnya serta mengevaluasi peristiwa yang telah terjadi.

- b. Mandiri dalam pengambilan keputusan, bebas dalam menentukan tindakan tanpa terpengaruh orang lain dalam menghadapi berbagai pilihan keputusannya
- c. Memiliki konsep diri yang positif, kemampuan menilai diri untuk menghadapi dan menerima segala sesuatu kebenaran bukan hanya menurut diri pribadinya
- d. Berani menyampaikan pendapat yakni tindakan untuk mengutarakan pemikiran dalam dirinya tanpa paksaan orang lain.

Selain dua pendapat diatas, sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud (2014) indikator percaya diri yakni:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi di depan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Aiga Kartika (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar Dan Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi
2	Muhammad Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3	Atika Mutia (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa
4	Aditya Prima Nugraha (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
5	Ayu Rahmawati (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Mahasiswa Universitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan budaya tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar dan kepercayaan diri berpengaruh

		Muhammadiyah Surakarta Dan Universitas Islam Batik Surakarta Di Surakarta	terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional melalui perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional melalui budaya tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional melalui kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

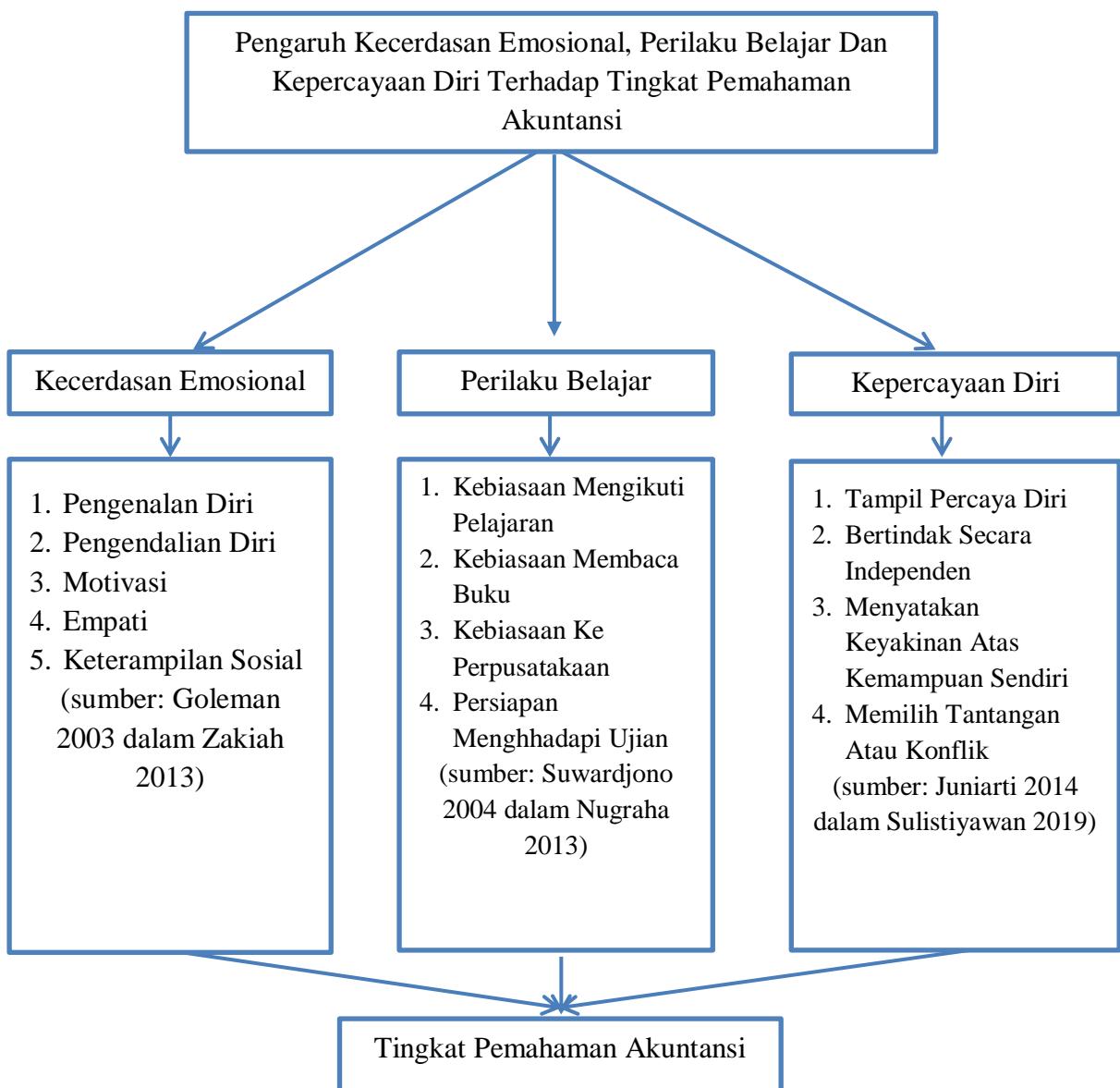
Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberhasilan proses belajar ditentukan oleh prestasi belajar mahasiswa melalui nilai Kuis, UTS dan UAS. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sendiri dapat diklasifikasikan dalam faktor intern dan ekstern.

Kecerdasan emosional dan kepercayaan diri merupakan faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional menyangkut kemampuan seorang mahasiswa dalam pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami akuntansi karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam memahami akuntansi. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, maka setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri

dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik memungkinkan besar ia akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam prosesnya selama menjadi mahasiswa perilaku belajar seorang mahasiswa sangat mempengaruhi pengetahuan apa saja yang didapatkan. Dengan perilaku belajar yang baik maka akan memudahkan mahasiswa untuk mengerti apa yang akan dan telah dipelajari. Seseorang yang mampu memiliki perilaku belajar yang baik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memahami materi ataupun meraih prestasi yang dikehendaki.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, kepercayaan diri juga turut mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang yang percaya diri akan cenderung tidak malu untuk bertanya suatu hal yang tidak dimengerti. Dengan kepercayaan diri tersebut secara tidak langsung merupakan proses untuk mengerti dan memahami suatu hal. Khusus untuk mahasiswa akuntansi, dengan kepercayaan diri yang baik, maka rasa penasaran dan rasa ingin tahu untuk memahami akuntansi semakin tinggi juga.

Untuk dapat mempermudah ilustrasi pengaruh antara kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu dan juga kerangka pemikiran tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat didalamnya. EQ memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. EQ memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggap kesedihan atau kegembiraan secara tepat (Goleman dalam Pangestu 2009). Dengan kecerdasan emosi yang baik dari seseorang akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pengalaman positif akan diperoleh. Jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperoleh pengalaman yang positif dengan memahami ilmu pengetahuan selama kuliah. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan penelitian Septian Haryoga (2011) pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

2. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik berkemungkinan besar memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Perilaku belajar memegang peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian Septian Prayoga (2011) perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo

Kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya terhadap dirinya akan

memberikan keyakinan kepada kemampuan dirinya sendiri sehingga mampu mendukung dalam memahami mata kuliah akuntansi (Widyawati, 2014). Penelitian yang dilakukan Dwiguna (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

4. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo

Apabila mahasiswa akuntansi mempunyai kecerdasan emosional yang baik, perilaku belajar dan kepercayaan diri yang tinggi maka akan mempengaruhi pemahaman akuntansi yang tinggi dan dapat mempelajari dengan penuh pemahaman yang baik. Jika mahasiswa memiliki kemampuan dalam memperoleh pengetahuan, penguasaan pelajaran, memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan dan kegagalan, selalu berfikir positif, memiliki motivasi dalam meraih kesuksesan serta kemauan belajar yang baik untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas maka dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam pelajaran akuntansi maupun dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga kerangka pemikiran yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian *explanatory research*. Penelitian eksplanasi digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penalaran yang baik bagi hasil penelitian ini secara menyeluruh.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Indriantoro (2014) menyatakan bahwa penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), kepercayaan diri (X_3) dan tingkat pemahaman akuntansi (Y). Untuk memperoleh gambar yang jelas terkait penelitian ini maka terlebih dahulu dilakukan pengoperasian variabel dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang bersangkutan.

Definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel X

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	1. Pengenalan Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	Interval
2	Perilaku Belajar (X_2)	1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran 2. Kebiasaan Membaca Buku 3. Kebiasaan Ke Perpusatakaan 4. Persiapan Menghadapi Ujian	Interval
3	Kepercayaan Diri (X_3)	1. Tampil Percaya Diri 2. Bertindak Secara Independen 3. Menyatakan Keyakinan Atas Kemampuan Sendiri 4. Memilih Tantangan Atau	Interval

		Konflik	
--	--	---------	--

Sumber: Goleman (2003) dalam Zakiah (2013)

Sewardjono (2004) dalam Nugraha (2013)

Juniarti (2014) dalam Sulistiyawan (2019)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Skala
4	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	1. Nilai mata kuliah pengantar akuntansi 2. Nilai mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 3. Nilai mata kuliah sistem informasi akuntansi 4. Nilai mata kuliah akuntansi biaya 5. Nilai mata kuliah akuntansi sektor public 6. Nilai mata kuliah akuntansi manajemen 7. Nilai mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1 dan 2 8. Nilai mata kuliah auditing 1 dan 2 9. Nilai mata kuliah teori akuntansi	Nominal

Sumber: Saputra (2019)

Dalam melakukan test dari masing-masing variable bebas yang meliputi kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai skor pada item jawaban. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata. Kuesioner di susun dengan menyiapkan lima pilihan yaitu sangat setuju, setuju, kurang

setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sedangkan untuk variable tingkat pemahaman akuntansi (variable Y) akan diukur dengan nilai nominal yang berdasarkan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa dari setiap mata kuliah, kemudian nilai tersebut dikonversi kenilai A ,B, C, D dan E dengan pembobotan masing-masing 5,4,3,2,1

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono (2012) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Ichsan Gorontalo dengan jumlah mahasiswa akuntansi sebanyak 245 mahasiswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Tabel Jumlah Populasi

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Semester 2	46
2	Semester 4	37
3	Semester 6	85
4	Semester 8	48
5	Semester 10	13
6	Semester 12	8
7	Semester 14	8
Total		245

Sumber: Pddikti, 2021

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang keseluruhan jumlah populasi menjadi sampel. Penarikan sampel ini menggunakan pendekatan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa pada semester 8 keatas.
2. mahasiswa yang sudah memprogramkan mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, system informasi akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi sector public, akuntansi manajemen, akuntansi keuangan lanjutan, auditing dan teori akuntansi.

Kemudian berdasarkan metode *purposive sampling* perguruan tinggi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi semester 8 sampai dengan 14 yang ada di Universitas Ichsan Gorontalo sebanyak 77 mahasiswa.

Tabel 3.5 Tabel Jumlah Sampel

No	Mahasiswa Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Semester 8	48
2	Semester 10	13
3	Semester 12	8
4	Semester 14	8
Total		77

Sumber: Pddikti, 2021

3.2.4 Sumber Data Dan Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan 2 (dua) cara yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi yaitu mengamati dan meneliti segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan penelitian.
 - b. Kuesioner yaitu dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
 - c. Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan dan informasi tentang data-data penelitian

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Prosedur Pengujian Dan Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrument atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrument tersebut sebelum digunakan harus di uji validitas dan realibilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan hasil yang objektif.

3.2.5.2 Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya dibawah 0,05.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Maka untuk menguji reliabilitas ini digunakan metode *Cronbach Alpha*. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *cronbach alpha* nya di dapat 0,06. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,06 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah daya distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot Model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier sederhana tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Auto Korelasi

Danang Sunyoto (2016) menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara

kesalahan penganggu periode t (berada) dengan kesalahan penganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

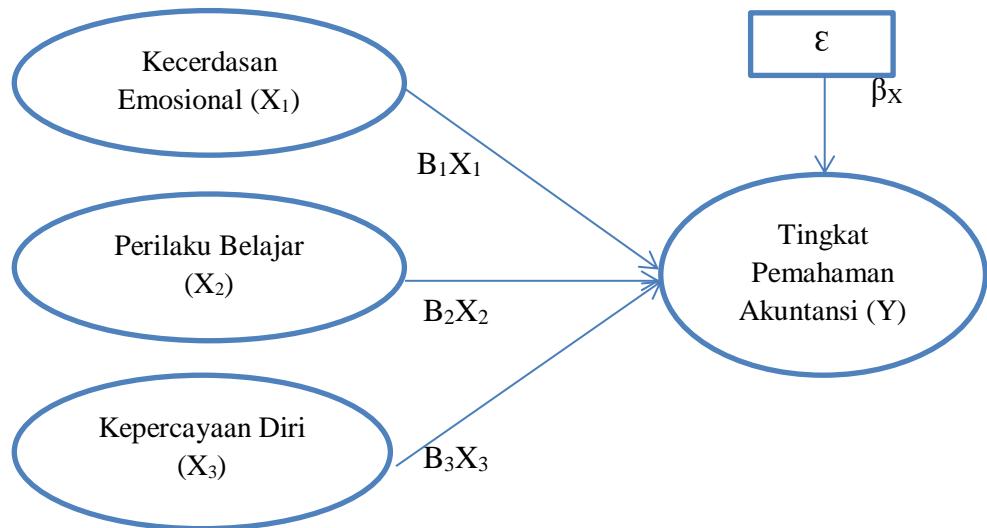
3.2.5.5 Konversi Data

Data yang terkumpul melalui kuesioner adalah data dengan skala ordinal sedangkan untuk menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data ukuran skala interval. Dalam proses menaikkan data ordinal menjadi data interval digunakan metode *Successive Interval* (MSI) dengan menggunakan program *SPSS* dan *MS.Excel*.

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Model/Gambar

Untuk memastikan sub-sub variabel kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), kepercayaan diri (X_3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). maka dilakukan pengujian dengan uji analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal menjadi data interval. Gambar analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Regresi Linier Berganda

Dari gambar diatas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

α : Konstanta

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Perilaku Belajar

X_3 : Kepercayaan Diri

β_1 : Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional

β_2 : Koefisien Regresi Perilaku Belajar

β_3 : Koefisien Regresi Kepercayaan Diri

ε : Standar Eror

3.2.6.2 Langkah – Langkah Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows* sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018)

2. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

- a. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozali, 2018). Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai $F < 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi uji t lebih kecil (<) dari 5% atau 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi intinya mengukur atau melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila R^2 kecil maka kemampuan variabel untuk menjelaskan variasi variabel sangat terbatas, sedangkan R^2 sama dengan satu, maka variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.

3.2.6.3 Sistem Pengolahan Data Dengan Komputer

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan perangkat komputer untuk melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 24 dan dibantu dengan program MS. Excel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Ichsan Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan kampus hijau merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang unggul dan terdepan di Indonesia Timur dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, inovatif, kreatif, intrepreneur yang memiliki semangat kerakyatan, pengabdian dan juga kemandirian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mendukung pembangunan nasional, memajukan dirinya dan masyarakat, mempertinggi mutu kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Universitas Ichsan Gorontalo juga membina suasana kehidupan akademik yang sehat dan bertanggung jawab serta mengembangkan dan mengusahakan temuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penggunaan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai *good ichsan university of governance*.

Visi Misi Universitas Ichsan Gorontalo

Visi

Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermoral, inovatif dan interpreneur.

Misi

Dalam menerapkan visi tersebut diatas, maka Universitas Ichsan Gorontalo telah menerapkan misi diantaranya:

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis teknologi guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional untuk berbagai bidang, unggul, mandiri, interpreneur yang mampu bersaing dalam kehidupan dan peradaban global serta memiliki moral keagamaan yang tinggi.
2. Mengembangkan kegiatan penelitian berkualitas yang menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru untuk kepentingan pengembangan pendidikan dan teknologi, seni dan budaya yang bermanfaat bagi peningkatan harkat hidup manusia serta pembangunan daerah dan nasional yang berkelanjutan.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui upaya penyebarluasan dan penerapan hasil-hasil penelitian dan teknologi dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat ilmiah, masyarakat belajar, dan masyarakat wirausaha yang mandiri dan demokrasi untuk menunjang pembangunan daerah dan nasional.
4. Meningkatkan pembinaan kegiatan kemahasiswaan guna mewujudkan masyarakat kampus yang kondusif dan bertanggung jawab serta meningkatkan kecintaan kepada bangsa, negara dan tanah air.
5. Meningkatkan kerjasama yang sinergis dan simetrikal dan saling menguntungkan (interconnection paradigm) dengan lembaga sosial lain di dalam dan diluar negeri.
6. Meningkatkan pengelolaan SDM, sumber daya akademik yang berkualitas, efisien, efektif, produktif serta memiliki keunggulan kompetitif,

komparatif ditengah-tengah masyarakat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

7. Mengembangkan kuantitas dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta teknologi informasi yang setara dengan standar nasional.
8. Mengembangkan sistem pengelolaan dana (revenue generating) yang dapat menunjang dan menjamin terselenggaranya program/kegiatan serta peningkatan kesejahteraan civitas akademika dan unsur penunjang lainnya.

4.2 Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian menggunakan kuesioner yang disebarluaskan baik secara langsung dan juga *online* pada mahasiswa akuntansi semester 8 sampai 14 di Universitas Ichsan Gorontalo. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebar	77	100%
Jumlah Kuesioner yang kembali	47	61,04%
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	30	38,96%
Kuesioner yang dapat digunakan	47	61,04%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 85 eksemplar (100%) kuesioner yang disebarluaskan pada 77 mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo yang tersebar di semester 8 sampai 14, terkumpul sebanyak 47 eksemplar atau 61,04% kuesioner yang kembali, 30 eksemplar atau 38,96%

kuesioner yang tidak kembali dan sebanyak 47 eksemplar atau 61,04% kuesioner yang dapat digunakan dan diolah datanya.

4.2.1 Karakteristik Responden

Sumber data adalah mahasiswa akuntansi semester 8 sampai 14 yang terdapat Universitas Ichsan Gorontalo. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
1	Pria	7	14,89%
2	Wanita	40	85,11%
	Total	47	100%

Sumber : Data mentah yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 47 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo yang tersebar di semester 8 samapi 14, 7 orang mahasiswa atau 14,89% berjenis kelamin pria sedangkan sisanya sebanyak 40 mahasiswa atau 85,11% berjenis kelamin wanita.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pernyataan yang diajukan pada saat penelitian. Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai

penyebaran/distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu, Kecerdasan Emosional (X_1), Perilaku Belajar (X_2), Kepercayaan Diri dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Statistics					
		TKE	TPBM	TKD	TTPA
N	Valid	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0
Mean		61.67	67.51	43.56	51.91
Std. Deviation		13.389	9.118	5.315	3.269
Minimum		25	48	32	40
Maximum		95	94	55	55
Sum		2898	3173	2047	2440
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dengan jumlah data 47 memiliki nilai rata-rata 61,67. Nilai rata-rata minimum sebesar 25 dan nilai maksimum 95 dengan total 2898 dan standar deviasi 13.389. Sedangkan untuk variabel perilaku belajar dengan jumlah data 47 memiliki nilai rata-rata 67.51. Nilai rata-rata minimum sebesar 48 dan nilai maksimum 94 dengan total 3173 dan standar deviasi

9.118. Sementara itu variabel kepercayaan diri dengan jumlah data 47 memiliki nilai rata-rata 43.56. Nilai rata-rata minimum sebesar 32 dan nilai maksimum 55 dengan total 2047 dan standar deviasi 5.315. Dan untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi dengan jumlah data 47 memiliki nilai rata-rata 51.91. Nilai rata-rata minimum sebesar 40 dan nilai rata-rata maksimum 55 dengan total 2440 dan standar deviasi 3.269.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel menggunakan *pearson correlation*. Butir pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

a. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Hasil pengujian validitas variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1.1	0,691	0.000	VALID
X1.2	0,538	0.000	VALID
X1.3	0,665	0.000	VALID
X1.4	0,706	0.000	VALID
X1.5	0,618	0.000	VALID
X1.6	0,595	0.000	VALID
X1.7	0,827	0.000	VALID
X1.8	0,653	0.000	VALID

X1.9	0,580	0.000	VALID
X1.10	0,415	0.004	VALID
X1.11	0,815	0.000	VALID
X1.12	0,836	0.000	VALID
X1.13	0,677	0.000	VALID
X1.14	0,704	0.000	VALID
X1.15	0,668	0.000	VALID
X1.16	0,689	0.000	VALID
X1.17	0,374	0.010	VALID
X1.18	0,583	0.000	VALID
X1.19	0,822	0.000	VALID
X1.20	0,604	0.000	VALID
X1.21	0,773	0.000	VALID

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 21 item pernyataan dalam kueisoner seluruh item pernyataan memiliki koefisien korelasi positif dan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian tersebut valid.

b. Variabel Perilaku Belajar (X₂)

Hasil pengujian validitas variabel perilaku belajar (X₂) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Validitas Perilaku Belajar

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X2.1	0,498	0.000	VALID
X2.2	0,519	0.000	VALID
X2.3	0,448	0.001	VALID
X2.4	0,591	0.000	VALID
X2.5	0,627	0.000	VALID
X2.6	0,670	0.000	VALID
X2.7	0,554	0.000	VALID
X2.8	0,630	0.000	VALID
X2.9	0,575	0.000	VALID
X2.10	0,617	0.000	VALID

X2.11	0,686	0.000	VALID
X2.12	0,622	0.000	VALID
X2.13	0,619	0.000	VALID
X2.14	0,802	0.000	VALID
X2.15	0,813	0.000	VALID
X2.16	0,774	0.000	VALID
X2.17	0,444	0.001	VALID

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 17 item pernyataan dalam kuesioner, seluruh item pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil (<) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian tersebut valid.

c. Variabel Kepercayaan Diri (X₃)

Hasil pengujian validitas variabel kepercayaan diri (X₃) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Validitas Kepercayaan Diri

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X3.1	0,518	0.000	VALID
X3.2	0,702	0.000	VALID
X3.3	0,836	0.000	VALID
X3.4	0,560	0.000	VALID
X3.5	0,665	0.000	VALID
X3.6	0,699	0.000	VALID
X3.7	0,700	0.000	VALID
X3.8	0,619	0.000	VALID
X3.9	0,543	0.000	VALID
X3.10	0,652	0.000	VALID

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dari 10 item pernyataan kuesioner seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini valid.

4.3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikan yang digunakan lebih dari (>) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0.953	0.6	Reliabel
2	Perilaku Belajar	0.901	0.6	Reliabel
3	Kepercayaan Diri	0.842	0.6	Reliabel

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

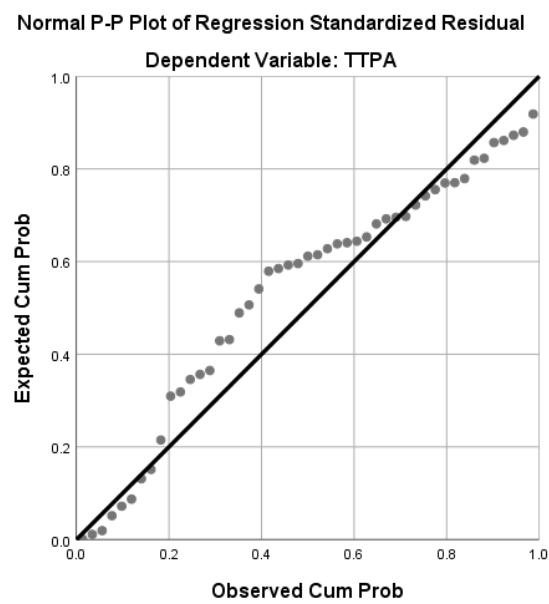
Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kepercayaan Diri dan Tingkat Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliable. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan

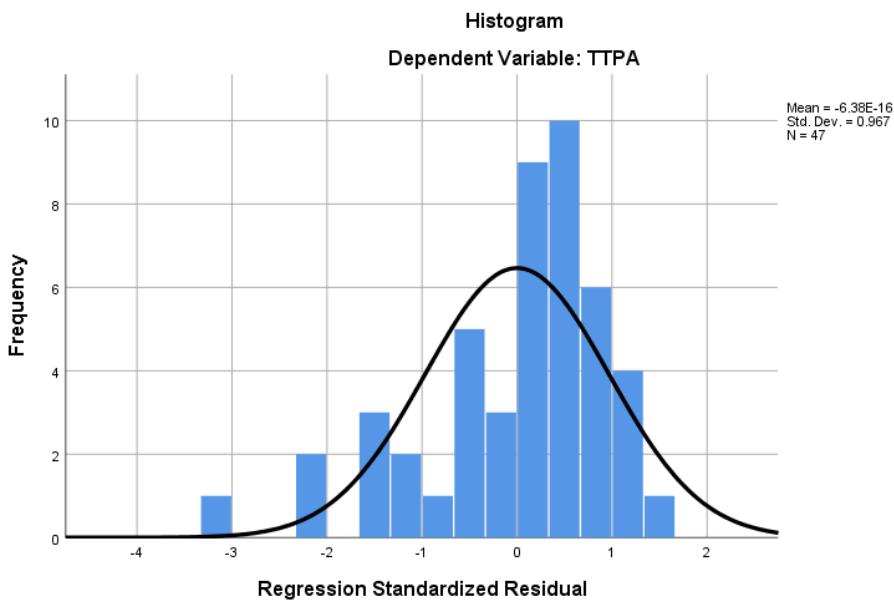
kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau





**Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk. 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

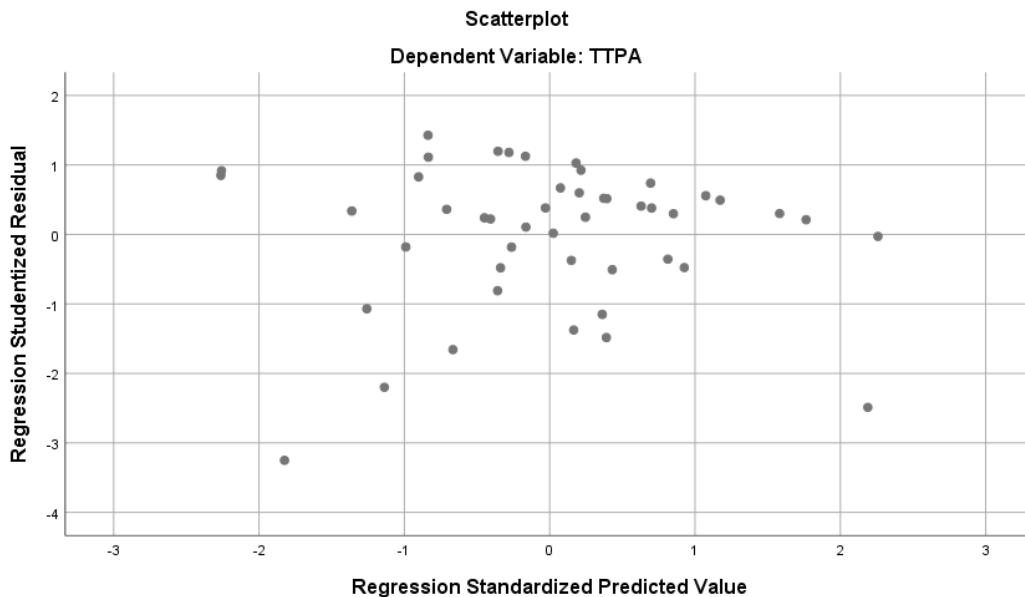
Model	Correlations	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
	.999	1.001
	.675	1.482
	.675	1.481
a. Dependent Variable : TY		

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri dan tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan plot. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-

Watson (DW test) ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri dari atas dua nilai yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Hasil uji Durbin Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary^b			
Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	43	.031	1.015

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

Dari output SPSS diatas diketahui bahwa :

- Uji Statistik

DW	: 1.015
dl	: 1.3989
du	: 1.6692
(4-dl)	: 2.6011
(4-du)	: 2.3308

- Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa jika $d < dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. Maksudnya DW: $1.015 < du: 1.3989$ maka terdapat autokorelasi positif. Dan jika $(4-d) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negative. Maksudnya $4-DW: 2.985 > du: 1.6692$ maka tidak terdapat autokorelasi negative. Maka dapat

disimpulkan bahwa pada analisis regresi ini terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negative.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	53.427	5.903		9.051	.000
KE	.302	.032	.494	7.608	.005
PBM	.259	.064	.327	3.551	.013
KD	.145	.126	.200	2.150	.026

a. Dependent Variable: TPA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 53.427 + 0.302X_1 + 0.259X_2 + 0.145X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah 53.427 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri) bernilai (0) maka nilai variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) sebesar 53.427 satuan.

- b. Koefisien regresi kecerdasan emosional (b_1) adalah 0.302 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.302 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan diikuti dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula.
- c. Koefisien regresi perilaku belajar (b_2) adalah 0.259 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.259 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perilaku belajar dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). Perilaku belajar yang baik dapat menjamin tingkat pemahaman akuntansi akan semakin baik pula.
- d. Koefisien regresi kepercayaan diri (b_3) adalah 0.145 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.145 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepercayaan diri (X_3) dengan tingkat pemahaman akuntansi (Y). Semakin percaya diri seorang mahasiswa dalam belajar maka tingkat pemahaman akuntansinya akan semakin baik.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.11 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.684	3.17149

a. Predictors: (Constant), KD, KE, PBM

Sumber : Data mentah yang diolah, 2021

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.853 yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independennya sangat tinggi karena berada pada angka 0.8 - 1.00 , sedangkan nilai R Square sebesar 0.728 atau 72.8% ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri sebesar 72.8% sedangkan sisanya sebesar 27.2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	29.490	3	9.830	3.977
	Residual	432.510	43	10.058	
	Total	462.000	46		

a. Predictors: (Constant), KD, KE, PBM

b. Dependent Variable: TPA

Sumber : data mentah yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar (3.977) dan nilai F tabel (2.82) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.233 > 2.82$), atau nilai sig.0.041 lebih kecil 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa se dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen (kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan **H₄ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, jika nilai signifikansi < dari

0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.11 secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005 yaitu lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai t yang bernilai 7.608 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.013 yaitu lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti **H₂ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai t yang bernilai 3.551 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.
- c. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.026 yaitu lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti **H₃ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai t yang bernilai 2.150 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4.5 Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai *t* yang bernilai 7.608 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan persentase sebesar 30.2%.

Menurut Goleman (2003) dalam Wiyono (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan pribadi untuk membedakan dan menanggapi secara tepat suasana hati, kelakuan dan keinginan orang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tentunya akan mampu mengendalikan emosi dan amarah, sehingga akan mempengaruhi ketekunan dan keuletan dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada kualitas belajar yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa tidak selamanya seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan menjamin seseorang

tersebut dapat dengan mudah memahami akuntansi sebab masih ada kecerdasan intelektual yang juga dianggap penting dalam hal memahami akuntansi, Sebab dengan kecerdasan intelektual dapat membantu seorang mahasiswa untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diperlukan sementara kecerdasan emosional yang akan membantu mahasiswa tersebut untuk mengelola stress dan juga emosinya serta menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam menerima pelajaran.

Ada banyak contoh yang ada disekitar kita yang membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja atau orang yang memiliki banyak gelar yang tinggi belum tentu bisa sukses dalam berkiprah di dunia pekerjaan. Kecerdasan emosional akan mendorong seseorang memotivasi dirinya sendiri untuk memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa ini berkaitan dengan keinginan untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya sehingga menimbulkan keyakinan dan usaha untuk lebih tahu. Usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilikinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang dipelajarinya. Namun bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, untuk dapat memahami dan menyerap informasi mengenai bidang akuntansi yang dipelajarinya harus bisa lebih mengandalkan kecerdasan intelektualnya. Sebab didalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir dalam

memahami berbagai materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah harus dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dengan selalu belajar dan melakukan berbagai latihan soal dengan mengoptimalkan kinerja otak disertai latihan praktis sehingga mahasiswa tersebut bisa memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Selain itu, ilmu akuntansi juga tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi. Sehingga keterampilan sosial, motivasi dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberikan pengaruh. Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial hanya saja untuk menunjang seseorang untuk berkelakuan baik kedepannya sehingga pengaruh yang diberikan bersifat negative kepada mahasiswa dalam memahami akuntansi. Jika mahasiswa pintar dalam satu mata kuliah namun tidak memiliki kecerdasan emosional, maka mahasiswa tersebut tetap akan paham dengan mata kuliah tersebut tetapi kemungkinan besar akan kesulitan ketika sudah masuk didunia kerja. Hal tersebut disebabkan karena tidak dapat mengelola emosi dirinya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dheo dan Meilya (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh banyak faktor yang berpengaruh dalam individual mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini pula bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayadi (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

2. Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$, hal ini berarti **H₂ diterima** dapat dikatakan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai *t* yang bernilai 3.551 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan persentase sebesar 25.9%.

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategic dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada

hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika proses belajar yang dijalankan tidak benar, maka justru akan membuat mahasiswa cenderung mudah stress sehingga jelas akan berpengaruh terhadap tingkat pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi.

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan dan perhitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh karena itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung. Dalam proses belajar mengajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang diperpustakaan.

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpusatakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik berkemungkinan besar memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Perilaku belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh

perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil penelitian yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi disebabkan oleh perilaku belajar yang positif sehingga menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negative, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bisang yang dipelajari. Keaktifan mahasiswa dalam belajar dikelas juga sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi. Kunjungan ke perpusatakaan dan kebiasaan membaca buku menambah wawasan dan penerapan praktis akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga menambah pemahaman akuntansi bagi mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian Hariyoga (2011) yang menjelaskan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Inriawati (2014) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Kepercayaan Diri Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$, hal ini berarti **H₃ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai *t* yang bernilai 2.150 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan persentase sebesar 14.5%.

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri. Artinya berdasarkan teori ini baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan akan mempengaruhi aktivitas atau memberikan pengaruh positif untuk berbuat lebih. Tentu apabila mahasiswa memiliki perilaku tersebut maka bukan hal yang tidak mungkin dalam proses belajar akan menambahkan peningkatan pemahaman. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Rasa percaya diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap keyakinan untuk berkembang atau meningkatkan kapasitas mahasiswa.

Hasil penelitian tentang kepercayaan diri yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ini mengindikasikan bahwa disetiap perguruan tinggi atau universitas, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang berbeda-

beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Percaya diri akan membuat seseorang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan menunjang dalam dunia kerja. Seorang mahasiswa yang pintar dan tidak percaya diri akan tetap mengerti tentang akuntansi, akan tetapi kelak dalam dunia kerja dia akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau justru melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak popular dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Menurut Lauster (2003) kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan juga tidak selalu berarti sifat yang positif. Hal ini umumnya dapat menjurus pada usaha yang tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2008) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Kepercayaan Diri Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri memiliki tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini dapat membuktikan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional berusaha mengubah pandangan tentang kecerdasan intelektual yang menyatakan bahwa keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya,

termasuk keterampilan intelektual. Dalam hal ini sangatlah perlu bagi mahasiswa membangkitkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya untuk dapat menuju kecakapan emosi yang maksimal. Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar juga merupakan hal penting dalam memahami akuntansi. Hal ini dikarenakan perilaku belajar berkaitan dengan gaya belajar para individu mahasiswa yang dimulai dari memahami makna kuliahm pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku dan kemampuan dalam berbahasa. Selanjutnya perlu ada kepercayaan diri yang juga merupakan modal penting untuk memahami akuntansi karena berkaitan dengan motivasi yang mendukung atau memperlancar antara kemampuan dan potensi serta cara memanfaatkannya. Tentu kepercayaan diri dalam ruang lingkuo proses belajar mengajar sangat penting. Tanpa kepercayaan diri yang tinggi mustahil akan terjadi pemahaman yang tinggi pula.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aiga Kartika (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 <$ (lebih kecil) dari 0,05. Nilai t yang bernilai 7.608 menunjukkan pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional bersifat positif terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi.
2. Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 <$ (lebih kecil) dari 0,05. Nilai t yang bernilai 3.551 menunjukkan pengaruh yang diberikan perilaku belajar bersifat positif terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi.
3. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,026 <$ (lebih kecil) dari 0,05. Nilai t yang bernilai 2.150 menunjukkan pengaruh yang diberikan kepercayaan diri bersifat positif terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi.

4. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar $0,041 <$ (lebih kecil) dari $0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anaknya agar mahasiswa merasa mampu dan tidak ragu-ragu untuk melakukan suatu hal demi kemajuan mereka sendiri, selain itu dosen juga tetap perlu mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi maupun evaluasi serta memakai metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
2. Menambah variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan adanya pengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini misalnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari berbagai universitas di Provinsi Gorontalo sehingga peneliti dapat melihat perbedaan antar universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE mikroskil medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 5(1), 11-20.
- Aiga, K., & Adi, S. W. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, Dan Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Albertus Indratono. 2013. Prinsip- prinsip Dasar Akuntansi. Dunia Cerdas. Jakarta timur.
- Anwar, A. F. (2017). Gambaran Derajat Stres dan Kualitas Belajar pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi DIII Kebidanan UIN Alauddin Makassar Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Aprilianto, R., & Achmad, T. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan love of money terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 44-55.
- Ari Tri Widiastuti, A. T. W. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA).
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Cook, G. L., Bay, D., Visser, B., Myburgh, J. E., & Njoroge, J. (2011). Emotional intelligence: The role of accounting education and work experience. *Issues in Accounting Education*, 26(2), 267-286.
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 615-644.

- Donald E.Kieso. 2016. Intermediate Accounting. 16th IFRS Edition. United States of America: John Wiley & Sons. Hal-2
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan). Semarang: Universitas Diponogoro.
- Goleman, D. (2012). Emosional Intellegence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2003). Emotional Intelligence. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 66-79.
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Haq, L. M., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Malang). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(05).
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 107-113.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Istiqomah, N. (2018). Analisis Model Permodalan Nasional Madani Terhadap Kepercayaan Diri, Independensi Dan Standar Hidup Kaum Perempuan Kecamatan Soko (Doctoral dissertation, Universitas Bojonegoro).
- Jayadi, A. R., & Purwanti, L. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya). Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Kieso, D. E., Weygant, J.J., dan Kiemel, P. D.,(2012), Financial Accounting IFRS Edition, New York: John Wiley and Sons, Inc.

- Kieso Donald E & Weygant Jerry J, (2010) Accounting Principles, Ninth Edition, New York: John Wiley & Sons Inc
- Lauster, P. (2003). Tes kepercayaan diri. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Martani, Dwi dkk. 2012. Akuntansi keuangan menengah. Jakarta : salemba empat. Hal 276.
- Mawardi, M.C., (2011), Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi, Jurnal, Vol 8: 1-18.
- Meidiyanti, U. N. (2019). Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Disleksia di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mulyani, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty hal. 30
- Muslih, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ di SMK Ma'arif 1 Wates. Jurnal Pendidikan Teknik Informatika, 1-5.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). Wahana Riset Akuntansi, 3(2).
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Jember.
- Nuraeni, I. (2008). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Se-Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pangestianto, B. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient Karyawan (Pada Frontliner BRI Tulungagung) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Parauba, I. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 9(2).
- Pohan, T. T. (2017). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Semarang. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. SPIRITS, 4(2), 22-32.
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga, 15(1).
- Roswita, I. (2013). Penerapan Strategi Waktu Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Menjaga Keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rubiah, S., (2013), Analisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Mata Kuliah Bersyarat dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji.
- Sabban, I. (2017). Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd Dalam Mengikuti Perkuliahan (Studi Deskriptif Kuantitatif: pada Program Studi PGSD FKIP UNIPAS MOROTAI). EDUKASI, 15(1).
- Saputra, K. T. W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 7(4).
- Sari, Y. R. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri

- Sukajadi Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sholihah, B. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- _____. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, A. (2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyawan, A., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(7).
- Sunyoto, D. (2016). Statistika Deskriptif dan Probabilitas. Center for Academic Publishing Service (CAPS), Yogyakarta.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 75-90.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Wahyuni, R. (2020). Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Serta Penanganan Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Wiyono, M. W. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntasi. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 72-89.

Zakiah, F. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth

Responden`

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Vidia Maksum

NIM : E1117067

Status : Mahasiswa Sarjana (S1), Universitas Ichsan Gorontalo

Sehubungan dengan penelitian Skripsi program Sarjana (S1), Universitas Ichsan Gorontalo, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**"

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis atau keilmuan semata dan hasil penelitian atau laporan tidak disebarluaskan.

Besar harapan saya Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan mengisi kuesioner ini dengan lengkap. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

IDENTIFIKASI MASALAH

Nama Responden : (Boleh Tidak Diisi)

Umur Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan

Jenjang Pendidikan : () SLTA () Diploma () S1 () S2

Jabatan :

Lama Bekerja :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini
2. Berikan tanda *tick mark* (✓) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Kecerdasan Emosional (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Pengenalan Diri						
1	Saya tahu betul kemampuan diri saya					
2	Saya sering meragukan kemampuan saya					
3	Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak menyukai					
Pengendalian Diri						
1	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
2	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
3	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
4	Saya sering merasa cepat bosan dan jemu dalam belajar akuntansi					
5	Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya					
Motivasi Diri						
1	Saya tertarik pada mata kuliah akuntansi yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
2	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan saya akan beralih pada tujuan lain					
3	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah akuntansi yang sama					
4	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan					

	tugas yang sulit					
5	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses					
Empati						
1	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda					
2	Dalam situasi pertemuan apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang					
3	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
4	Saya sulit memahami sudut pandang orang lain					
5	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
Kemampuan Sosial						
1	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
2	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi saya sering grogi					
3	Saya merasa sulit mengembangkan topic pembicaraan dengan orang lain					

2. Perilaku Belajar Mahasiswa

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran						
1	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					

2	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5	Jika dikelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					

Kebiasaan Membaca Buku

1	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
2	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
3	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
4	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					

Kunjungan Ke Perpusatakan

1	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
2	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
3	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
4	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					

Kebiasaan Menghadapi Ujian

1	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
2	Saya belajar hanya pada saat mau ujian					
3	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					

4	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					
---	--	--	--	--	--	--

3. Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Ketika sedang presentasi saya menampilkan materi dengan percaya diri					
2	Saya percaya dengan diri sendiri					
3	Saya berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang dimiliki					
4	Saya memiliki cara alternatif agar pekerjaan cepat selesai					
5	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki					
6	Saya tidak yakin dengan penilaian saya terhadap suatu hal					
7	Saya bisa menjadi seorang penggerak dalam sebuah tim					
8	Jika ada tantangan baru, saya akan menghadapinya					
9	Saya akan bicara apabila tidak sepaham dengan pendapat orang lain					
10	Saya tidak tegas dalam menyampaikan pendapat					

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	Nilai E	Nilai D	Nilai C	Nilai B	Nilai A
1	Pengantar Akuntansi					

2	Akuntansi Keuangan Menengah 1					
3	Akuntansi Keuangan Menengah 2					
4	Sistem Informasi Akuntansi					
5	Akuntansi Biaya					
6	Akuntansi Sektor Publik					
7	Akuntansi Manajemen					
8	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1					
9	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2					
10	Auditing					
11	Teori Akuntansi					

Kecerdasan Emosional (X1)																								
X1.1			X1.2					X1.3					X1.4					X1.5						
KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	KE6	KE7	KE8	KE9	KE10	KE11	KE12	KE13	KE14	KE15	KE16	KE17	KE18	KE19	KE20	KE21	Awal Akhir	TKE		
4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	2	3	5	2	3	3	2	4	3	3	5	38	33	71	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	2	34	23	57	
5	4	4	2	2	1	2	1	5	1	2	1	2	2	3	5	2	2	1	4	4	4	29	26	55
2	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	1	1	1	5	1	3	3	1	4	4	4	30	24	54
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	40	81	
3	4	2	4	2	5	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	4	37	37	74	
3	1	3	3	3	5	3	1	2	5	3	1	1	2	3	5	4	4	1	4	3	32	28	60	
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	39	35	74	
2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	30	25	55	
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	43	41	84	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	80	
1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	4	1	22	23	45	
2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	2	3	3	29	28	57
3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	46	39	85
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	45	44	89	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	34	36	70	
3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	41	39	80	
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	39	79	
3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	40	88	
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	4	4	2	3	3	38	25	63
3	4	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	38	36	74	
2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	20	31	51	
1	5	1	4	2	2	1	1	4	1	1	1	3	5	4	1	2	4	1	1	2	23	24	47	
3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	25	30	55	
2	2	4	3	5	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	25	17	42	
1	4	2	2	2	2	2	4	4	3	1	1	3	4	5	1	3	2	1	3	1	27	24	51	
3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	4	4	37	33	70	
3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	33	25	58
3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	32	25	57	
3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	37	35	72	
1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	4	2	23	26	49	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	31	23	54
1	2	4	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	23	16	39	
2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	1	1	2	2	1	3	2	28	18	46	
3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	32	25	57	
3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	37	35	72	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	40	84		
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	80		
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	38	77	
4	2	3	3	3	5	3	2	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	35	44	79	
2	2	3	3	3	5	3	2	2	5	2	1	2	1	1	1	4	3	1	4	3	32	21	53	
2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	4	1	3	1	1	19	23	42	
1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	3	1	2	1	17	18	35	
1	3	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	2	2	18	18	36	
4	3	2	2	2	3	2	5	5	1	4	4	5	4	4	4	4	1	5	4	2	5	33	38	71
5	3	4	4	4	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	4	2	43	34	77	
2	1	2	2	2	3	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	5	4	2	3	3	25	27	52	

Perilaku Belajar Mahasiswa																			
X2.1			X2.2					X2.3				X2.4							
PBM1	PBM2	PBM3	PBM4	PBM5	PBM6	PBM7	PBM8	PBM9	PBM10	PBM11	PBM12	PBM13	PBM14	PBM15	PBM16	PBM17	Awal	Akhir	TPBM
4	3	3	2	5	4	5	5	4	3	2	2	2	2	3	2	4	35	20	55
4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	35	25	60
5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	41	35	76	
3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	29	19	48
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	24	56
4	2	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	34	31	65
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	36	34	70
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	34	31	65
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	34	31	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	40	85
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	24	52
4	3	3	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	38	26	64
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35	28	63
5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	38	26	64
5	3	4	5	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	33	26	59
4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	25	63
5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	34	23	57
5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	40	30	70
5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	38	26	64
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	35	24	59
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	2	2	4	4	4	4	40	28	68
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	3	40	28	68
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	37	33	70
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	39	83
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34	27	61
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	34	29	63
4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	3	4	40	29	69
4	4	3	5	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	31	20	51
4	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	28	18	46
2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	30	19	49
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39	35	74
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	39	31	70
5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	30	68
4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	39	28	67
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	32	22	54
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	33	29	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	32	68
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	28	27	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	36	27	63
4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	32	30	62
2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	30	27	57
4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40	28	68
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44	34	78
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	43	35	78
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	33	34	67
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	31	31	62
5	2	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	38	31	69

Kepercayaan Diri														
X3														
KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	Awal	Akhir	TKD		
5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	20	19	39		
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	24	24	48		
3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	22	24	46		
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	19	19	38		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	20	18	38		
3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	16	17	33		
4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	22	22	44		
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	20	19	39		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	40		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	25	50		
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	17	16	33		
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	24	23	47		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	40		
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	21	23	44		
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	21	21	42		
5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	24	20	44		
4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	21	22	43		
5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	22	23	45		
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	24	22	46		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	21	20	41		
5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	24	21	45		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	24	24	48		
4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	17	16	33		
5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	23	21	44		
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	22	24	46		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	20	19	39		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	24	22	46		
5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	21	21	42		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	19	20	39		
3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	20	22	42		
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	25	23	48		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	20	19	39		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	24	24	48		
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	21	22	43		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	19	20	39		
3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	20	22	42		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	40		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	40		
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	18	20	38		
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	23	20	43		
4	5	5	4	3	5	1	4	4	5	21	19	40		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	25	50		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	25	50		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	24	49		
5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	20	25	45		
5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	25	20	45		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	40		

TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI												
PA	Y											TTPA
	AKM1	AKM2	SIA	AB	ASP	AM	AKL1	AKL2	AU	TA		
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	51
5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	53
4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	49
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	52
5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	49
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	47
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	50
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	53
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	51
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	47
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	52
5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	48
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	52
4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	51
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	49
4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	44
3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	3	40

CORRELATIONS

/VARIABLES=KE1 KE2 KE3 KE4 KE5 KE6 KE7 KE8 KE9 KE10 KE11 KE12 KE13 KE14 KE15 KE16 KE17 KE18 KE19 KE20 KE21 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Uji Validitas Variabel X1

[DataSet0]

Correlations

		KE2																					
		KE3																					
		KE4																					
KE2	Pearson Correlation	.385**	1	.401**	.530**	.292*	.197	.461**	.400**	.575**	-.071	.366*	.261	.460**	.387**	.407**	.096	.039	.198	.246	.277	.485**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007		.005	.000	.046	.185	.001	.005	.000	.633	.011	.076	.001	.007	.004	.523	.796	.182	.096	.060	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KE3	Pearson Correlation	.528**	.401**	1	.717**	.757**	.290*	.741**	.343*	.305*	.245	.509**	.441**	.199	.224	.314*	.429**	.293*	.262	.387**	.424**	.610**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.000	.048	.000	.018	.037	.097	.000	.002	.180	.130	.031	.003	.045	.076	.007	.003	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KE4	Pearson Correlation	.394**	.530**	.717**	1	.692**	.350*	.770**	.360*	.322*	.294*	.490**	.424**	.311*	.451**	.410**	.397**	.357*	.404**	.442**	.351*	.518**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.016	.000	.013	.028	.045	.000	.003	.033	.001	.004	.006	.014	.005	.002	.016	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KE5	Pearson Correlation	.403**	.292*	.757**	.692**	1	.290*	.702**	.386**	.245	.240	.457**	.491**	.106	.339*	.336*	.367*	.169	.163	.473**	.453**	.415**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.005	.046	.000	.000		.048	.000	.007	.097	.104	.001	.000	.476	.020	.021	.011	.257	.273	.001	.001	.004	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KE6	Pearson Correlation	.239	.197	.290*	.350*	.290*	1	.514**	.359*	.198	.496**	.384**	.454**	.473**	.251	.296*	.277	.248	.497**	.424**	.462**	.540**	.595**

KE11	Pearson Correlation	.801**	.366*	.509**	.490**	.457**	.384**	.652**	.483**	.371*	.399**	1	.700**	.450**	.507**	.446**	.578**	.349*	.608**	.684**	.476**	.612**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000	.001	.008	.000	.001	.010	.005		.000	.002	.000	.002	.000	.016	.000	.000	.001	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KE12	Pearson Correlation	.513**	.261	.441**	.424**	.491**	.454**	.593**	.524**	.392**	.277	.700**	1	.626**	.781**	.652**	.685**	.274	.424**	.970**	.351*	.585**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.076	.002	.003	.000	.001	.000	.000	.006	.060	.000		.000	.000	.000	.000	.062	.003	.000	.016	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KE13	Pearson Correlation	.350*	.460**	.199	.311*	.106	.473**	.389**	.530**	.513**	.163	.450**	.626**	1	.597**	.455**	.415**	.126	.448**	.652**	.277	.560**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.180	.033	.476	.001	.007	.000	.000	.275	.002	.000		.000	.001	.004	.398	.002	.000	.059	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KE14	Pearson Correlation	.343*	.387**	.224	.451**	.339*	.251	.430**	.381**	.494**	.146	.507**	.781**	.597**	1	.824**	.589**	.173	.313*	.775**	.157	.373**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.018	.007	.130	.001	.020	.089	.003	.008	.000	.327	.000	.000	.000		.000	.000	.246	.032	.000	.291	.010	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KE15	Pearson Correlation	.332*	.407**	.314*	.410**	.336*	.296*	.465**	.336*	.375**	.163	.446**	.652**	.455**	.824**	1	.576**	.145	.207	.615**	.260	.464**	.668**

KE20	Pearson Correlation	.417**	.277	.424**	.351*	.453**	.462**	.524**	.426**	.323*	.530**	.476**	.351*	.277	.157	.260	.380**	.246	.376**	.343*	1	.494**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.004	.060	.003	.016	.001	.001	.000	.003	.027	.000	.001	.016	.059	.291	.078	.008	.096	.009	.018	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KE21	Pearson Correlation	.570**	.485**	.610**	.518**	.415**	.540**	.579**	.489**	.469**	.127	.612**	.585**	.560**	.373**	.464**	.534**	.119	.553**	.554**	.494**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.001	.396	.000	.000	.000	.010	.001	.000	.426	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTAL	Pearson Correlation	.691**	.538**	.665**	.706**	.618**	.595**	.827**	.653**	.580**	.415**	.815**	.836**	.677**	.704**	.668**	.689**	.374**	.583**	.822**	.604**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed).

Uji Validitas X2

[DataSet0]

		Correlations																	
		PBM1	PBM2	PBM3	PBM4	PBM5	PBM6	PBM7	PBM8	PBM9	PBM10	PBM11	PBM12	PBM13	PBM14	PBM15	PBM16	PBM17	TOTAL
PBM1	Pearson Correlation	1	.282*	.165	.430**	.266*	.398**	.258*	.301*	.361**	.134	.180	.178	.251*	.272*	.294*	.216	.351**	.498**
	Sig. (1-tailed)		.027	.133	.001	.035	.003	.040	.020	.006	.184	.112	.116	.045	.032	.022	.073	.008	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
PBM2	Pearson Correlation	.282*	1	.267*	.284*	.405**	.205	.160	.155	.739**	.547**	.414**	.160	.204	.245*	.199	.201	.045	.519**
	Sig. (1-tailed)	.027		.035	.027	.002	.083	.141	.149	.000	.000	.002	.141	.085	.049	.090	.088	.381	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
PBM3	Pearson Correlation	.165	.267*	1	.441**	.061	.287*	.290*	.270*	.146	.233	.241	.304*	.240	.184	.219	.200	.259*	.448**

	Sig. (1-tailed)	.133	.035		.001	.342	.025	.024	.033	.163	.058	.052	.019	.052	.108	.070	.089	.039	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
PBM4	Pearson Correlation	.430**	.284*	.441**	1	.309*	.328*	.244*	.241	.330*	.326*	.419**	.445**	.133	.347**	.347**	.326*	.247*	.591**
	Sig. (1-tailed)	.001	.027	.001		.017	.012	.049	.051	.012	.013	.002	.001	.187	.008	.008	.013	.047	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
PBM5	Pearson Correlation	.266*	.405**	.061	.309*	1	.414**	.467**	.303*	.421**	.321*	.328*	.370**	.277*	.524**	.486**	.480**	.159	.627**
	Sig. (1-tailed)	.035	.002	.342	.017		.002	.000	.019	.002	.014	.012	.005	.030	.000	.000	.000	.142	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
PBM6	Pearson Correlation	.398**	.205	.287*	.328*	.414**	1	.560**	.466**	.297*	.297*	.311*	.268*	.382**	.512**	.545**	.495**	.391**	.670**
	Sig. (1-tailed)	.003	.083	.025	.012	.002		.000	.000	.021	.021	.017	.034	.004	.000	.000	.000	.003	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
PBM7	Pearson Correlation	.258*	.160	.290*	.244*	.467**	.560**	1	.523**	.311*	.250*	.241	.165	.205	.334*	.353**	.337*	.370**	.554**
	Sig. (1-tailed)	.040	.141	.024	.049	.000	.000		.000	.017	.045	.051	.135	.084	.011	.007	.010	.005	.000

PBM12	Pearson Correlation	.178	.160	.304*	.445**	.370**	.268*	.165	.233	.082	.334*	.675**	1	.415**	.478**	.583**	.485**	.213	.622**
	Sig. (1-tailed)	.116	.141	.019	.001	.005	.034	.135	.058	.292	.011	.000		.002	.000	.000	.000	.075	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47		47	47	47	47	47	47
PBM13	Pearson Correlation	.251*	.204	.240	.133	.277*	.382**	.205	.326*	.257*	.278*	.234	.415**	1	.673**	.581**	.655**	.345**	.619**
	Sig. (1-tailed)	.045	.085	.052	.187	.030	.004	.084	.013	.041	.029	.057	.002		.000	.000	.000	.009	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47		47	47	47	47	47	47
PBM14	Pearson Correlation	.272*	.245*	.184	.347**	.524**	.512**	.334*	.410**	.245*	.333*	.476**	.478**	.673**	1	.897**	.964**	.333*	.802**
	Sig. (1-tailed)	.032	.049	.108	.008	.000	.000	.011	.002	.049	.011	.000	.000		.000	.000	.000	.011	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47		47	47	47	47	47	47
PBM15	Pearson Correlation	.294*	.199	.219	.347**	.486**	.545**	.353**	.450**	.194	.354**	.562**	.583**	.581**	.897**	1	.903**	.382**	.813**
	Sig. (1-tailed)	.022	.090	.070	.008	.000	.000	.007	.001	.096	.007	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47		47	47	47	47	47	47

PBM16	Pearson Correlation	.216	.201	.200	.326*	.480**	.495**	.337*	.397**	.187	.326*	.452**	.485**	.655**	.964**	.903**	1	.286*	.774**
	Sig. (1-tailed)	.073	.088	.089	.013	.000	.000	.010	.003	.104	.013	.001	.000	.000	.000	.000	.026	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
PBM17	Pearson Correlation	.351**	.045	.259*	.247*	.159	.391**	.370**	.279*	.200	-.065	.009	.213	.345**	.333*	.382**	.286*	1	.444**
	Sig. (1-tailed)	.008	.381	.039	.047	.142	.003	.005	.029	.089	.332	.476	.075	.009	.011	.004	.026		.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
TOTAL	Pearson Correlation	.498**	.519**	.448**	.591**	.627**	.670**	.554**	.630**	.575**	.617**	.686**	.622**	.619**	.802**	.813**	.774**	.444**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Uji
Validitas
X3**

Correlations												
	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	TOTAL	
KD1 Pearson Correlation	1	.442**	.258*	.132	.248*	.039	.375**	.378**	.395**	.108	.518**	
Sig. (1-tailed)		.001	.040	.189	.046	.397	.005	.004	.003	.234	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD2 Pearson Correlation	.442**	1	.560**	.226	.434**	.504**	.317*	.342**	.259*	.430**	.702**	
Sig. (1-tailed)	.001		.000	.063	.001	.000	.015	.009	.039	.001	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD3 Pearson Correlation	.258*	.560**	1	.526**	.410**	.777**	.418**	.348**	.351**	.738**	.836**	
Sig. (1-tailed)	.040	.000		.000	.002	.000	.002	.008	.008	.000	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD4 Pearson Correlation	.132	.226	.526**	1	.395**	.346**	.262*	.077	.224	.314*	.560**	
Sig. (1-tailed)	.189	.063	.000		.003	.009	.037	.305	.065	.016	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD5 Pearson Correlation	.248*	.434**	.410**	.395**	1	.346**	.580**	.510**	.264*	.220	.665**	
Sig. (1-tailed)	.046	.001	.002	.003		.009	.000	.000	.037	.068	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD6 Pearson Correlation	.039	.504**	.777**	.346**	.346**	1	.360**	.363**	.168	.575**	.699**	
Sig. (1-tailed)	.397	.000	.000	.009	.009		.007	.006	.129	.000	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD7 Pearson Correlation	.375**	.317*	.418**	.262*	.580**	.360**	1	.562**	.375**	.300*	.700**	
Sig. (1-tailed)	.005	.015	.002	.037	.000	.007		.000	.005	.020	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD8 Pearson Correlation	.378**	.342**	.348**	.077	.510**	.363**	.562**	1	.363**	.238	.619**	
Sig. (1-tailed)	.004	.009	.008	.305	.000	.006	.000		.006	.054	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD9 Pearson Correlation	.395**	.259*	.351**	.224	.264*	.168	.375**	.363**	1	.266*	.543**	
Sig. (1-tailed)	.003	.039	.008	.065	.037	.129	.005	.006		.035	.000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
KD1 Pearson Correlation	.108	.430**	.738**	.314*	.220	.575**	.300*	.238	.266*	1	.652**	

0	Sig. (1-tailed)	.234	.001	.000	.016	.068	.000	.020	.054	.035	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOT Pearson Correlation		.518**	.702**	.836**	.560**	.665**	.699**	.700**	.619**	.543**	.652**
AL		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel X1

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	21

Uji Reliabilitas Variabel X2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	17

Uji Reliabilitas Variabel X3**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	10

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KD, KE, PBM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TPA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.684	3.17149

a. Predictors: (Constant), KD, KE, PBM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.490	3	9.830	3.977	.041 ^a
	Residual	432.510	43	10.058		
	Total	462.000	46			

a. Predictors: (Constant), KD, KE, PBM

b. Dependent Variable: TPA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	53.427	5.903		9.051	.000
	KE	.302	.032	.494	7.608	.005
	PBM	.259	.064	.327	3.551	.013
	KD	.145	.126	.200	2.150	.026

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.427	5.903		9.051	.000
KE	.302	.032	.494	7.608	.005
PBM	.259	.064	.327	3.551	.013
KD	.145	.126	.200	2.150	.026

a. Dependent Variable: TPA

Correlations

		KE	PBM	KD	TPA
KE	Pearson Correlation	1	.239	.263*	.482
	Sig. (1-tailed)		.053	.037	.029
	N	47	47	47	47
PBM	Pearson Correlation	.239	1	.511**	.144
	Sig. (1-tailed)	.053		.000	.017
	N	47	47	47	47
KD	Pearson Correlation	.263*	.511**	1	.488
	Sig. (1-tailed)	.037	.000		.028
	N	47	47	47	47
TPA	Pearson Correlation	.482	.144	.488	1
	Sig. (1-tailed)	.291	.168	.279	
	N	47	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO : 001/SKT-BP/FE-UNISAN/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DR. Musafir, SE., M.Si

N I D N : 0928116901

Jabatan : Dekan

Menerangkan kepada :

N a m a : Vidia Maksum

N I M : E1117067

Jurusan : SI Akuntansi

Fakultas : EKONOMI

Bahwa yang tertera namanya di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemhamaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo)**" yang terhitung mulai Desember 2020 – Juli 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Agustus 2022

Dekan,



DR. Musafir, SE., M.Si

NIDN: 09 281169 01



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 196/SRP/FE-UNISAN/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	:	09281169010
Jabatan	:	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Vidia Maksum
NIM	:	E1117067
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Univeristas Ihsan Gorontalo)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 22%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 29 Agustus 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:25211:21318222

PAPER NAME E1117067_VIDIA MAKSUM_SKRIPSI.doc	AUTHOR Vidia Maksum
X	
<hr/>	
WORD COUNT 16845 Words	CHARACTER COUNT 110743 Characters
PAGE COUNT 102 Pages	FILE SIZE 305.2KB
SUBMISSION DATE Aug 25, 2022 9:02 AM GMT+8	REPORT DATE Aug 25, 2022 9:03 AM GMT+8
<hr/>	
● 22% Overall Similarity	
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.	
<ul style="list-style-type: none">• 21% Internet database• Crossref database• 1% Submitted Works database• 10% Publications database• Crossref Posted Content database	
● Excluded from Similarity Report	
<ul style="list-style-type: none">• Bibliographic material• Small Matches (Less than 25 words)	
<hr/> 52	
<hr/> Summary	



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2011 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT. DIKTI

JALAN : Achmad Nadjamudin No. 17 Telp/Fax. (0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor:/SKBP/Perpus-FE/UIG/...../.....

Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ihsan Gorontalo, Menyatakan bahwa :

Nama	: <u>Vidia Maksum</u>
Nim	: <u>E1117067</u>
Jurusan	: <u>Akuntansi</u>
Tempat, Tanggal Lahir	: <u>Suwawa, 16.02.1999</u>
Angkatan	: <u>2014</u>
Np Tlp/Emaail	: <u>082271615129</u>
Judul Skripsi	: <u>Pengaruh Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap mahasiswa akuntansi (Studi empirik pada Mahasiswa akuntansi diUniversitas Ihsan Gorontalo).</u>

Tidak mempunyai tanggungan peminjaman buku serta denda di perpustakaan ekonomi sehingga mahasiswa tersebut di atas dinyatakan batas pustaka

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



ABSTRACT

VIDIA MAKSUM. E1117033. THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR, AND SELF-CONFIDENCE ON THE ACCOUNTING UNDERSTANDING LEVEL (AN EMPIRICAL STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS AT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

This research aimed to find to what extent the effect of emotional intelligence, learning behavior, and self-confidence simultaneously and partially on the accounting understanding level of accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo. This type of research was quantitative. The object of this research covered accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo. The sampling technique in this research was non-probability sampling. The data was collected through a survey method using a questionnaire directly distributed to accounting students from Semester 8 to Semester 14 at Universitas Ichsan Gorontalo. The results of this study indicated that emotional intelligence partially had a positive and significant effect on the accounting understanding level. Learning behavior partially had a positive and significant effect on accounting understanding level. Self-confidence partially had a positive and significant effect on the accounting understanding level. Emotional intelligence, learning behavior, and self-confidence simultaneously had a positive and significant effect on the accounting understanding level of accounting students at Universitas Ichsan Gorontalo.

Keywords: *emotional intelligence, learning behavior, self-confidence, accounting understanding level*



ABSTRAK

VIDIA MAKSUM. E1117033. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan dan parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi semester 8 sampai dengan semester 14 di Universitas Ichsan Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri, tingkat pemahaman akuntansi



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Vidia Maksum
Tempat, Tanggal Lahir : Suwawa, 16 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 155 Cm
Berat Badan : 58 Kg
Alamat : Desa. Molalahu, Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo
Handphone : 082271615129
Email : viakomaksum@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 4 Suwawa, Lulus Tahun 2011
SMP : SMPN 1 Suwawa, Lulus Tahun 2014
SMA : SMAN 1 Suwawa, Lulus Tahun 2017

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Di Universitas Ichsan Gorontalo jurusan akuntansi pada tahun 2017.